

**IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
ALQURAN DI BAIT TAHFIZ ALQURAN RIDHALLAH DESA
LAM BHEU KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL IFFAH
NIM. 180303022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022 M / 1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Iffah

NIM : 180303022

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,



Nurul Iffah

NIM: 180303022



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Alquran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NURUL IFFAH
NIM. 180303022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Maizuddin M. Ag
NIP. 19720501199903003

Pembimbing II,



Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 14 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Maizuddin, M. Ag
NIP. 19720501199903003

Sekretaris,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

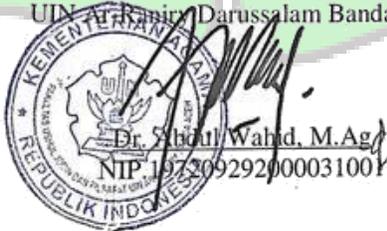
Anggota I,

Prof. Dr. Zamanhuri Basyir, M. Ag
NIP. 196003131995031001

Anggota II

Suci Fajarti, S. Sos., M.A
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Shidat Wahid, M. Ag
NIP. 197309292000031001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Nurul Iffah/180303022
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Tebal Skripsi : 72 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M. Ag
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli Lc., M.A

Menghafal Alquran yang dilaksanakan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah adalah dengan menerapkan Metode Tabarak yang pada pelaksanaan menghafalnya lebih dominan menggunakan pancaindra. Pelaksanaan Metode Tabarak ini berbeda dengan metode menghafal yang lainnya, dimana metode ini menggunakan media audio visual dalam proses menghafal (peserta didik hanya melihat dan mendengar saja). Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Alquran serta melihat bagaimana keberhasilan metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*), data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian data ini diolah secara deksriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah adalah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum Metode Tabarak yang ada, hanya saja pada jenjang PAUD-QU tidak menerapkan materi hafalan dengan tingkatan level seperti ketentuan kurikulum Metode Tabarak, dikarenakan sudah mengadaptasi dengan kurikulum inti yang tunduk di bawah Kementerian Agama RI. (2) Metode Tabarak yang diterapkan di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah dapat dikatakan berhasil ditinjau dari segi efektivitas para peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah diterapkan. Seluruh peserta didik dapat mencapai target tersebut dengan tidak melebihi batas waktu yang telah diterapkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ث	'
ث	Th	س	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (أ) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, معقول, توفيق) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ة), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw. = *Salallahu ‘ala’hi wa sallam*
QS. = Alquran Surah
As. = *‘Alaihi wasallam*
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Karena beliaulah yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Meskipun telah melalui banyak rintangan dan tantangan, namun atas Rahmat Allah Swt. serta doa, kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat melewati berbagai rintangan.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua penulis abi H.Irwan Rasyidin S.Ag dan ummi Maisura serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan motivasi yang sangat berharga,

memberikan cinta dan senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Dr. Abd. Wahid, S.Ag, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kepada bapak Furqan, Lc., M.A selaku penasehat akademik, kepada pihak pustaka UIN Ar-Raniry maupun pustaka Fakultas yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir serta dosen-dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Maizuddin M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Muhajirul Fadhli Lc, M.A, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi bimbingan sejak awal hingga akhir selesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2018 yang telah membantu dengan memberikan pendapat maupun dorongan serta semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat tercinta, Tasha Nadia Mulia, Yasmin Farhana, Azka Nabilannasywa, Khusnul Mahda S.Ag, Azatil Ismah Imanina S. Ag yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

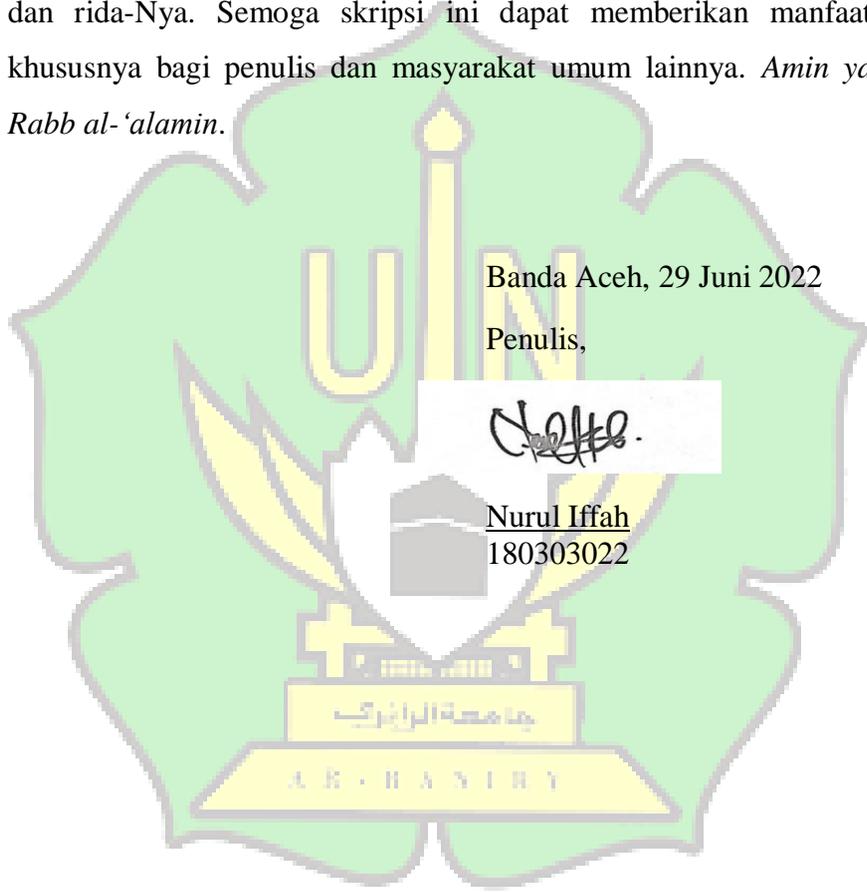
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan saran yang baik dan membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis memohon petunjuk dan rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat umum lainnya. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Penulis,



Nurul Iffah
180303022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori.....	14
C. Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	28

C. Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Implementasi Serta Pelaksanaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah	38
C. Keberhasilan Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah	54
BAB V KESIMPULAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian	29
Tabel 2. Data Staff dan Pengajar Bait Tahfiz Alquran Ridhallah...	37
Tabel 3. Kurikulum Metode Tabarak	42
Tabel 4. Kurikulum Materi Hafalan pada PAUD-QU A.....	43
Tabel 5. Materi Hafalan pada PAUD-QU B.....	43
Tabel 6. Data Perolehan Hafalan Pada Kelas Al-Furqan (RTQ) ...	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya sudah dijamin oleh Allah dan dipelihara.¹ Allah swt menjamin terpeliharanya Alquran hingga kini dan hingga hari kiamat melalui para penghafal Alquran. Dari ingatan merekalah ayat-ayat Allah terjaga kemurniaannya. Apa yang kita hafal saat ini sama dengan apa yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dahulu karena Allah-lah yang menjaganya.²

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ ۙ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. al-Hijr: 9).

Ketika Alquran diturunkan, Rasulullah menerimanya dalam bentuk hafalan dan mengajarkan para sahabatnya dengan hafalan. Hikmah dari proses turunnya wahyu yang secara bertahap menjadi metode terbaik bagi beliau dan juga para sahabatnya dalam memudahkan menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayatnya. Tradisi pemeliharaan Alquran dalam bentuk hafalan ini menjadi suatu metode pengajaran di kalangan para *tābi'in* dan seterusnya hingga generasi saat ini.³

Memperhatikan metode yang tepat dalam proses menghafal Alquran sangat diperlukan terutama bagi para anak usia dini hingga

¹ Siti Fauziah, “Praktik dan Metode Tahfidz Alquran (Studi Living Qur’an di Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipoco Jaya Kota Serang)” (Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2018) hlm. 1.

² Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 5.

³ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al Alquran Guidance (Peran Praktis Orang tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan al-Alquran Anak)*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021) hlm. 2-3.

usia remaja. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan suatu pengajaran guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam mengajarkan anak usia dini dalam menghafal Alquran. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, pengajar dapat menggunakan beberapa metode menghafal Alquran pada anak usia dini. Perkembangan daya ingat anak usia dini bersifat tetap hingga usia empat tahun dan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia 8-12 tahun. Pada masa ini daya ingat anak dapat memuat banyak materi, sehingga sangat penting dioptimalkan.⁴

Terdapat banyak sekali metode menghafal Alquran yang lumrah digunakan dalam membantu proses menghafal Alquran yang telah dipratikkan oleh beberapa sekolah dan lembaga tahfidz Alquran lainnya pada banyak negara Islam, termasuk di Indonesia yang tentunya untuk mempermudah dalam proses menghafal Alquran dengan cara cepat dan tepat. Ada beberapa metode yang sudah diterapkan yaitu *pertama*, Metode *Talqin*. *Kedua*, Metode *Talqin* dengan memperdengarkan rekaman. *Ketiga*, Metode membaca ayat yang akan dihafal. *Keempat*, Metode *Talaqqi*. *Kelima*, Metode *Takrir*. *Keenam*, Metode *bi an-Nazar*. *Ketujuh*, Metode *Tasmi*'.

Selain dari beberapa metode menghafal Alquran yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat juga sebuah metode yang diperkenalkan oleh Dr. Kamil el-Laboody dari kota Thantha Mesir yaitu Metode Tabarak yang baru muncul di Indonesia pada tahun 2016.⁵ Beliau memiliki tiga orang anak di usia yang masih belia tapi sudah mampu dan berhasil menghafalkan 30 juz melalui metode yang beliau terapkan pada anak-anaknya dan tiga anak beliau ini pernah mendapatkan penghargaan penghafal Alquran

⁴ Awwaliya Mursyida Lubis, Syahrur Ismet, Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang, *Journal on Early Childhood*, 2019, Vol. 2, No.2, hlm. 9.

⁵ Danti Rochmawati, "Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo" (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2019), hlm. 4.

sedunia di usia muda secara mutqin. Metode Tabarak digunakan untuk menghafal di usia dini, dimana para anak usia dini yang bahkan belum mengenal huruf-huruf hijaiyah namun dapat menghafalkan Alquran dengan mutqin. Syekh Kamil menganggap bahwa usia ideal bagi seorang anak dalam menghafal Alquran yaitu pada usia setelah tiga tahun, dan hal ini berbeda dengan pandangan kebanyakan masyarakat yang memandang usia ideal anak menghafal adalah tujuh tahun. Bagi beliau, usia tujuh tahun adalah sudah terlambat.

Metode Tabarak merupakan suatu metode menghafal dengan sistem memperdengarkan audio-visual bacaan Alquran dari Syekh Kamil el-Laboody kepada para peserta didik dengan memperhatikan tajwid dan *makhārij al-Hurūf* yang sesuai dengan bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody, dalam masa waktu tertentu dan setiap satu ayat akan diulangi sebanyak tiga kali pengulangan dan kemudian keseluruhan ayat akan diputar sebanyak 20 kali pengulangan. Nantinya para peserta didik akan menyetorkan seluruh hafalan yang telah dihafal secara audio-visual tersebut kepada para gurunya.

Saat ini, sudah sangat banyak lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia yang menerapkan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran, diantaranya adalah Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo, Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar, Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam, dan juga terdapat di Aceh yang baru dijalankan di tiga kabupaten yaitu di Kota langsa pada SDIT Yayasan Huda Wan Nur, kemudian di Aceh Besar sudah terdapat dua lembaga yaitu BTQR (Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah) dan TABUK (Tahfidz Alquran Lubuk).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah. Lembaga ini telah sepenuhnya menerapkan menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak yang di sediakan bagi anak usia dini hingga usia remaja. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan mewawancarai pimpinan Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah, terdapat beberapa dari

wali santri yang hampir tidak yakin bahwa anak usia dini akan dapat menghafalkan Alquran dengan *mutqin* walau hanya di perengarkan saja, ditambah lagi para anak usia dini juga belum sepenuhnya dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah. Sementara para peserta didik di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah ini mampu menghafal juz 30 dengan Metode Tabarak dalam batas waktu tertentu dengan kualitas hafalan *mutqin*. Tidaklah mudah untuk mencapai hafalan dalam batas waktu tertentu jika tidak menerapkan metode yang tepat bagi para peserta didik terutama anak usia dini.

Mengacu pada latar belakang dan keunikan Metode Tabarak ini maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan Metode Tabarak dengan judul **“Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Bait Tafidz Alquran Ridhallah di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak, melihat bagaimana pelaksanaannya serta menganalisis keberhasilan menghafal Alquran menggunakan Metode Tabarak pada peserta didik di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Metode Tabarak di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi menghafal yang dilaksanakan dengan menggunakan Metode Tabarak pada Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penggunaan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat menambah dan membuka wawasan serta menjadi salah satu acuan masyarakat tentang Metode untuk menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak.

Secara praktis bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang salah satu metode baru dalam menghafal Alquran yang nantinya berguna bagi peneliti dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Dan bagi masyarakat sendiri diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan tentang salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mempermudah menghafal Alquran secara mutqin (hafalan yang kuat dan melekat) terutama bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian tentang berbagai penerapan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran sudah banyak ditemukan dalam berbagai kajian ilmiah, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan tema ini, penulis menemukan beberapa literatur yang pembahasannya sesuai dan berkaitan dengan tema yang penulis angkat. Telaah penulis terhadap kajian-kajian terdahulu tentang permasalahan ini, ditemukan tidak kurang dari sembilan tulisan. Dari Sembilan tulisan yang penulis dapatkan, penulis melihat kajian ini dalam tiga kecenderungan.

Kecenderungan pertama yaitu berkenaan dengan penerapan atau penggunaan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran secara umum. Terdapat dua kajian yang peneliti peroleh dalam kecenderungan ini, yaitu kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Danti Rochmawati, skripsi ini berjudul Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo. Pada skripsi Danti Rochmawati ini membahas mengenai penerapan Metode Tabarak serta penjagaan di daerah Sidoarjo dan juga membahas tingkat keberhasilan anak usia tiga tahun di markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo.

Penelitian Danti Rochmawati merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi, dan menganalisis data dengan cara reduksi, display data dan verifikasi. Hasil dalam penelitian skripsi ini adalah menghafal Alquran di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo dengan menggunakan Metode Tabarak yakni menghafal dengan mendengarkan audio dalam beberapa pengulangan yang kemudian diikuti oleh anak hingga mereka

mampu menghafal meskipun belum mengenal huruf hijaiyyah, serta Metode Tabarak ini menjadikan para anak mampu berbahasa Arab harian, mengetahui cerita-cerita atau *Asbābun Nuzul* surat-surat dalam Alquran, serta dengan mengetahui *Asbābun Nuzul* maka para anak lebih mudah dalam mengingat hafalannya. Tingkat keberhasilan dalam menggunakan Metode Tabarak di Markaz Al-Firdaus Sidoarjo sudah mencapai 80%.¹

Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan hanya berbeda variabel penelitian dengan skripsi Danti Rochmawati. Pada skripsi Danti Rochmawati ini menggunakan variabel pada anak usia tahun di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo, sedangkan peneliti menggunakan variabel penelitian yaitu pada peserta didik yang berusia empat sampai enam tahun dalam program PAUD-QU serta usia 6-12 tahun pada program RTQ di Bait Tahfiz Qur'an Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Selanjutnya adalah kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T. yang berjudul Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Pada kajian ini banyak memberikan informasi tentang pelaksanaan menghafal dengan Metode Tabarak serta pada penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data penelitian yaitu ketiga ustadzah yang mengajar, serta kepala sekolah dan ustadzah berlisensi yang memvalidasi prosesnya. Instrument penelitian ini berupa observasi, wawancara serta dokumentasi yang

¹ Danti Rochmawati, "Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo" (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah 2019). hlm. 3.

di olah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).²

Namun yang membedakan dengan penulis adalah pada kajian jurnal ini hanya fokus pada menghafal Alquran juz 30 pada balita, sedangkan penulis meneliti tentang penerapan Metode Tabarak bukan hanya pada juz 30 saja melainkan juga juz-juz selanjutnya dalam Alquran yang sesuai dengan level yang diterapkan pada Metode Tabarak.

Kecenderungan kedua berkenaan dengan efektifitas penggunaan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran. Peneliti menemukan kajian dalam bentuk jurnal karya mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Langsa yang bernama Raudatul Jannah. Kajiannya berjudul Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Ditinjau dari Gaya Belajar SDIT Yayasan Huda Wan Nur. Pada skripsi ini memaparkan tentang efektifitas dari penerapan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada SDIT Huda Wan Nur ditinjau dari gaya belajar dari SD tersebut.³ Sedangkan peneliti tidak membahas mengenai efektifitas dari Tabarak dalam menghafal Alquran, melainkan membahas implementasi Metode Tabarak yang dilaksanakan serta menganalisis keberhasilan Metode Tabarak terhadap hafalan para anak-anak di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah.

Kecenderungan ketiga berkenaan dengan penerapan Metode Tabarak serta pengaruhnya terhadap peningkatan hafalan bagi anak usia dini. Ditemukan kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yasin, Mahyuddin Ritonga, Ahmad Lahmi dalam

² Tendri Herma, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T, Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar, *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020. hlm. 37.

³ Raudhatul Jannah, Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Ditinjau dari Gaya Belajar Di Yayasan Huda Wan Nur : <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3210>.

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman yang berjudul Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. Pada kajian ini menjelaskan bagaimana penerapan Metode Tabarak untuk meningkatkan hafalan pada remaja di kabupaten Agam. Kajian ini juga banyak memberikan informasi tentang Metode menghafal yang dapat membantu meningkatkan hafalan, salah satunya adalah Metode Tabarak. Kajian ini berfokus untuk mengungkapkan bagaimana penggunaan Metode Tabarak dalam rangka meningkatkan hafalan para remaja. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan informan penelitian yaitu pengelola dan guru tahfidz yang ada di lembaga tersebut. Dan teknik penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Hasil penelitian pada kajian ini diketahui bahwa penggunaan Metode Tabarak dapat meningkatkan hafalan remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz, hal ini berdasarkan standar kelulusan 60% dari 100%, dari hasil evaluasi yang didapat pada Rumah Tahfidz Daarul Huffadz ini, ditambah lagi dengan faktor pendukung yaitu penggunaan media elektronik dalam setiap proses menghafal.⁴ Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan yang sama dengan kajian jurnal ini, hanya saja sedikit yang membedakan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada keberhasilan Metode Tabarak dengan variabel penelitian di lembaga Bait Tahfidz Alquran Ridhallah.

Kemudian dalam kajian skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama Nurul Hidayah Andarini dengan judul kajiannya yaitu Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. Pada kajian ini banyak memberikan informasi tentang Metode Tabarak yang

⁴ Muhammad Yasin, Mahyuddin Ritonga, Ahmad Lahmi, Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam, *Jurnal ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.6, No.2, 2021. hlm. 211.

menunjang penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian Nurul Hidayah Andarini ini lebih condong kepada tujuan untuk mengetahui pengaruh menghafal Alquran dengan Metode Tabarak terhadap peningkatan memori menghafal Alquran pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Desain*). Penelitian ini menggunakan metode analisis uji-t, juga menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 24*. Hasil penelitian dari kajian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh menghafal Alquran terhadap peningkatan memori menghafal Alquran pada anak usia dini dengan taraf signifikan $0,012 < 0,05$.⁵

Peneliti melihat yang membedakan antara penelitian ini dengan yang penelitian yang penulis lakukan adalah pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian eksperimen serta fokus penelitian ini mengkaji tentang pengaruh menghafal Alquran terhadap peningkatan memori pada anak usia dini. Sedangkan penulis tidak melakukan kajian dengan jenis penelitian tersebut melainkan menggunakan jenis penelitian lapangan (*library research*) serta penulis lebih memfokuskan pada kajian tentang penerapan Metode Tabarak dan menganalisis bagaimana keberhasilan penggunaan Metode Tabarak di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah.

Kajian dalam bentuk artikel ilmiah yang ditulis oleh Fi Lisyah Muthaharah dengan judul Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang. Pada kajian ini banyak menjelaskan tentang penerapan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Alquran bagi anak usia dini. Usia dini merupakan masa emas seorang anak memiliki daya ingat dan tanggap yang sangat kuat. Juga menjelaskan bagaimana keberhasilan Metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Alquran bagi anak balita. Penelitian ini merupakan penelitian

⁵ Nurul Hidayah Andarini, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hlm. xvii.

kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan analisis deskriptif.⁶

Peneliti juga menjadikan acuan dalam kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu jurnal dari salah satu mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditulis oleh Aida Hidayah dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Jurnal ini berjudul Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Alquran Cilik Mengguncang Dunia). Penulis mendapatkan banyak informasi yang dijadikan acuan sebagai data tambahan yang mendukung dalam penelitian ini tentang metode menghafal Alquran bagi anak-anak usia dini yang telah dipaparkan oleh Aida Hidayah dalam kajiannya. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa anak pada masa usia dini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas selanjutnya. Maka pendidikan tauhid dan Alquran diserukan untuk diajarkan sedini mungkin, termasuk menghafal Alquran yang tentunya perlu digunakan metode yang tepat dan sesuai dengan usia tumbuh kembang mereka.⁷

Perbedaan kajian ini dengan peneliti adalah pada objek kajian penelitiannya. Aida Hidayah meneliti dengan mengupas pembahasan tentang metode menghafal Alquran bagi anak usia dini yang dipaparkan pada buku yang berjudul Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Alquran Cilik Mengguncang Dunia. Sedangkan penulis meneliti dan melihat langsung tentang bagaimana penerapan Metode Tabarak yang dilaksanakan di Bait Tahfidz Qur'an.

Selanjutnya adalah kajian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas

⁶ Fi Lisy Mutharah, Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 Di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2017).

⁷ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol.18. No.1, Januari 2017. hlm. 67.

Tarbiyah yang bernama Eli Ernayanti dengan judul Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Dalam kajian ini banyak memberikan informasi dan menjadi salah satu acuan bagi peneliti tentang menghafal Alquran serta metode-metode yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam menghafal Alquran, salah satunya adalah metode takrir. Metode takrir ini dinilai sangat efektif sebagai upaya untuk memperbaiki, menjaga hafalan atau melancarkan hafalan yang sudah ada agar tetap melekat.

Perbedaan antara penelitian saudari Eli Ernayanti dengan penulis adalah pengambilan metode menghafal Alquran. Saudari Eli Ernayanti meneliti tentang metode takrir sedangkan peneliti mengambil Metode Tabarak.⁸

Kajian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fatah yang berjudul Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyyah yang terletak di Krandon. Kajian ini menjelaskan tentang pendidikan Islam yang semakin berkembang, ditandai dengan adanya program tahfidz Alquran yang dibuka dan diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyyah serta juga melihat dimensi keberhasilan dari program tahfidz yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya, diantaranya dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan berupa pelaksanaan pendidikan Islam di MI Tahfidz Alquran Krandon yang menggunakan beberapa metode, kemudian keberhasilan pendidikan Islam di MI Tahfidz Alquran

⁸ Eli Ernayanti, Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng (Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama) hlm. 7.

yang dibuktikan oleh prestasi siswa dan juga terwujudnya lingkungan yang mendukung pembelajaran di madrasah.⁹

Penelitian Ahmad Fatah dengan peneliti sama sama membahas tentang keberhasilan program tahfidz Alquran, hanya saja penelitian Ahmad Fatah lebih berfokus pada pendidikan islam yang dilaksanakan di MI Tahfidz Alquran dan tidak memfokuskan pembahasan pada suatu metode tertentu yang dipakai dalam menghafal Alquran. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian tentang suatu metode khusus dalam menghafal Alquran yaitu Metode Tabarak.

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan belum ditemukan kajian yang membahas tentang penerapan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada Bait Tahfidz Alquran Ridhallah yang terletak di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Peneliti menarik kesimpulan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Belum ditemukan adanya kajian tentang penggunaan Metode Tabarak yang dilaksanakan di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
2. Pada kajian-kajian sebelumnya, kebanyakan membahas penggunaan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran yang hanya diterapkan pada sekolah khusus untuk balita dan menghafal diterapkan hanya pada level 1 (juz 30). Sedangkan pada Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah, tidak hanya pada usia balita saja yang menghafal menggunakan Metode Tabarak. Tetapi mulai dari usia pendidikan PAUD (4-6 tahun) dan usia remaja (6-12 tahun). Dan juga menghafal tidak hanya pada level 1, melainkan terus berlanjut hingga pada level 2.
3. Ditemukan beberapa kajian yang membahas tentang penggunaan metode terhadap serta kaitannya dengan pengaruh

⁹ Ahmad Fatah, Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.9,No.2 Agustus 2014, hlm. 335.

peningkatan memori menghafal pada anak usia dini. Sedangkan peneliti tidak membahas tentang pengaruh hafalan terhadap memori menghafal pada anak usia dini, tetapi peneliti lebih memfokuskan bagaimana penggunaan menghafal yang menggunakan Metode Tabarak di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah serta melihat dan menganalisis bagaimana keberhasilan dari program menghafal menggunakan Metode Tabarak.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan penjelasan uraian kerangka pemikiran yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian.¹⁰ Dengan kata lain, kerangka teori menjelaskan teori yang dijadikan rujukan untuk menjelaskan gambaran permasalahan dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi dan teori keberhasilan.

1. Teori Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi dimaknai juga pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Pemaknaan tentang implementasi telah mengalami perubahan seiring dengan kemajuan studi implementasi itu sendiri. Sebagai pelopor studi implementasi pertama kali, Pressman dan *Wildavsky* mendefinisikan implementasi dengan beberapa kata kunci sebagai berikut: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana yang dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), serta untuk menghasilkan suatu output seperti halnya yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan

¹⁰Mohammad Muslih, "Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan" (Yogyakarta: LESFI, 2016), Hlm. 34.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> (di akses pada Tanggal 23 Mei 2022, pukul 11.35 WIB)

(*to produce*), juga guna menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).

Dari berbagai kata kunci yang digunakan para pelopor studi implementasi, Van Meter dan Horn (1974) memberikan definisi secara lebih spesifik akan makna implementasi, yaitu: implementasi kebijakan mencakup tindakan-tindakan oleh (individu atau kelompok) publik atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya.¹²

Berdasarkan teori ini peneliti ingin melihat bagaimana implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah serta menganalisis sejauh mana keberhasilan dari penggunaan Metode Tabarak dalam membantu memudahkan program menghafal bagi anak usia dini hingga remaja.

2. Keberhasilan

Kata keberhasilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses mempunyai makna yang sederhana tetapi mendalam. Sehingga kesuksesan juga bermakna keberhasilan atau keberuntungan. Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah diniatkan untuk dicapai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kebingungan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah ditentukan. Kesuksesan atau keberhasilan belajar merupakan suatu tujuan yang diharapkan serta sangat ingin dicapai oleh setiap peserta didik.¹³ Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan merupakan suatu keadaan

¹² Hardiyansyah, Kualitas Pelayanan Publik : (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasi) Edisi I, (Yogyakarta: Gava Media, 2018). hlm.48.

¹³http://repository.ump.ac.id/6617/3/BAB%20II_KHOLIFATUN_GEOGRAFI%2713.pdf (diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 22.11 WIB).

dimana suatu program mampu dengan baik mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, dalam melihat keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, peneliti juga mengaitkan dengan teori efektivitas. Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan berhasil dan baik. Dalam kamus ilmiah populer, efektivitas di definisikan sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Chung & Megginson mendefinisikan efektivitas yaitu kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap survive (hidup).

Aren dan Lortbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, memberikan definisi efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu.” Sehubungan dengan pernyataan Arenz dan Lortbecke, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Penggunaan teori efektivitas ini adalah untuk mengukur bagaimana keberhasilan dari implementasi Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah yang memiliki target hafalan tertentu dan harus dicapai dalam batas waktu tertentu.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi

¹⁴ Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati, *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada* (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI, 2018) hlm.43.

subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.¹⁵ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Metode menghafal Alquran

Kata metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*”, yaitu “*Metha*” yang bermakna melalui atau melewati dan “*Hodos*” yang bermakna jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Secara istilah, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana dalam sebuah kegiatan nyata yang telah disusun rencana, agar tujuan yang direncanakan tercapai.¹⁶

Metode merupakan sebuah komponen penting dalam menghubungkan tujuan pendidikan dengan pembelajaran. Metode juga merupakan suatu proses atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan penggunaan metode yang tepat dapat diterima oleh peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam pengertian sederhana, metode ialah suatu proses menghantarkan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan pada penerima pesan.¹⁷

Terdapat beberapa metode menghafal Alquran yang diterapkan bagi anak usia dini hingga usia remaja yang dinilai sangat membantu memudahkan dalam proses menghafalkan Alquran, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode *Talqin*

Dalam metode *talqin* ini, cara pengajaran yang dilakukan adalah dengan membacakan dahulu ayat yang dihafal secara

¹⁵ Widjono, Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm.120.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 147.

¹⁷ Muha mmad Yasin, Mahyuddin Ritonga, Ahmad Lahmi, Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam *Jurnal ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, vol.6 No.2, 2021, hlm. 211.

berulang-ulang hingga anak dapat menghafalkannya. Setelah anak menghafalkan ayat tersebut, barulah berpindah kepada ayat berikutnya.¹⁸

2) Metode *Talqin* dan Memperdengarkan Rekaman

Metode *talqin* ini hampir sama dengan metode *talqin* diatas. Yang membedakan adalah anak hanya dibacakan sekali saja ayat yang dihafal, kemudian untuk ayat berikutnya diperdengarkan rekaman qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushairi, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekamaan bacaan qari' ini akan terus diulang-ulang hingga anak dapat menguasai hafalannya.

3) Metode Membaca Ayat yang akan Dihafal

Pada metode ini mengharuskan anak sudah mampu membaca Alquran dengan baik. Anak akan menghafal sendiri dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Baru kemudian menghafalkannya.

4) Metode *Talaqqi*

Pada metode ini menghafal dilakukan dengan cara para anak menghafalkan ayat atau suratnya terlebih dahulu, setelah itu menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan kepada guru, kemudian dilanjutkan dengan memperdengarkan hafalan baru yang akan dihafalkan lagi kepada seorang guru.¹⁹

5) Metode *Takrir*

Metode *takrir* merupakan metode menghafal Alquran dengan cara menghafalkan sedikit demi sedikit dengan beberapa kali pengulangan hingga terhafal ayat yang sedang dihafalkan. Setelah menghafal beberapa ayat, maka keseluruhan ayat yang sudah dihafal akan dihafalkan kembali secara berulang-ulang hingga benar-benar terhafal dan melekat. Metode ini dianggap

¹⁸ Aida hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, hlm. 59.

¹⁹ Danti Rochmawati, "Penggunaan Metode *Tabarak*.", hlm. 56.

paling mudah dalam menghafal dan mudah dalam mengingat maka metode ini pun sangat sering dipakai oleh para penghafal Alquran.

6) Metode *bi Nazar*

Metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan teliti secara berulang-ulang. Cara ini dilakukan guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang lafadh Alquran yang dihafalkan. Proses *bin-nazhar* ini baiknya dilakukan sebanyak mungkin atau seperti yang dilakukan oleh para ulama terdahulu yaitu dilakukan empat puluh satu kali dalam sehari.²⁰

7) Metode *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dengan cara ini, maka seorang penghafal Alquran dapat mengetahui kekurangan atau kesilapan yang ada dalam dirinya selama proses menghafal karena bisa saja terdapat kesalahan dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan menggunakan cara *tasmi'* ini seorang penghafal akan bisa lebih fokus lagi dalam hafalan.²¹

b. Metode Tabarak

Metode Tabarak merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Syekh Kamil el-Laboody untuk membantu memudahkan dalam menghafal Alquran. Beliau merupakan seorang pakar tahfidz Alquran internasional dan motivator yang berasal dari Mesir. Lahirnya metode ini berawal dari keberhasilan beliau dalam mendidik ketiga anaknya (Tabarak, Yazid, dan Zaenah) menjadi penghafal Alquran 30 juz termuda yaitu usia 4,5 tahun. Bahkan Tabarak dan Yazid pernah dinobatkan sebagai Hafiz Alquran termuda oleh *General Authority for Teaching the Qoran (al-Hai'ah al-amah lita'milil Alquran)* di Arab Saudi. Metode Tabarak telah mendapat pengakuan dari seluruh dunia

²⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jawa Timur: Gema Insani Press, 2008) hlm.52.

²¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 54.

karena mendukung fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh maksimal kecerdasannya (*golden age moment*).²²

Kegiatan belajar dan mengajar tahfiz Alquran Metode Tabarak dijelaskan dalam buku “Rahasia Sukses 3 Hafiz Alquran Cilik Mengguncang Dunia”, yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan doa di awal pembelajaran dan juga di akhir pembelajaran

Ketika akan memulai proses menghafal, ustaz/ah akan membimbing siswa untuk terlebih dahulu membaca doa yaitu diawali dengan membaca al-Fatihah. Begitu juga ketika proses belajar telah berakhir, anak-anak melakukan doa bersama-sama. Doa-doa yang dibacakan adalah doa-doa yang *ma'tsur*. Membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran merupakan pembiasaan dan secara tidak langsung agar mengajarkan siswa untuk selalu memulai dan mengakhiri aktivitasnya dengan berdoa.

b. *Kurrasah al-Mutaba'ah* (Buku Penghubung)

Buku ini merupakan buku pemantau atau buku catatan harian anak didik dari semua level. Biasanya anak-anak markaz Tabarak akan menyerahkan buku penghubungnya sebelum memulai pelajaran kepada *muyassirat* yang ada. Buku pemantau ini sangat penting dan berfungsi untuk menuliskan ayat dan surat yang telah dipelajari atau dihafal.

Buku ini merupakan media untuk menuliskan apa yang telah dicapai oleh anak pada hari tersebut. Ketika anak bisa menyetorkan hafalannya dengan bagus, biasa, atau lemah maka akan dituliskan pada buku tersebut dengan beberapa kriteria penelian yaitu *munmtāz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat bagus), *jayyid* (bagus), dan *dha'if* (lemah). Buku pemantau ini dapat dibawa pulang sehingga orang tua dapat melihat dan mengetahui

²² Roisa Toifaturosyida, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. hlm. 2.

apa yang telah dicapai anak pada hari tersebut dan mengetahui hasil beserta keterangan dari setoran mereka.

Melalui buku ini, jejak rekaman prestasi anak akan dapat diteruskan oleh orang tua maupun ustaz/ah agar dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan menambah pada hal-hal yang masih kurang dikuasai oleh anak.

c. *Thabur* (Budaya Antre)

Setelah proses pembelajaran telah berjalan selama satu atau dua jam, maka selanjutnya *muyassirat* akan membagikan susu murni dan sebuah roti yang berisi kurma. Yang unik dalam hal ini adalah cara mereka untuk mendapatkannya, yaitu dengan cara mengantre dengan berbaris secara rapi dan *muyassirat* akan membagikan satu persatu kepada anak didiknya yang berada di baris depan dan seterusnya sampai selesai. Anak-anak menikmati makanan dan minuman sambil terus diperdengarkan bacaan murattal para Syekh ternama melalui CD yang diputar di markaz tahfiz tersebut. Dari budaya mengantre inilah mereka mendapatkan pelajaran dalam bersabar untuk mendapatkan haknya.

d. *Riyadhah Badaniyah* (Olahraga)

Dalam proses pembelajaran, terdapat juga kegiatan senam ringan sebagai sarana untuk menyehatkan badan dan menghilangkan rasa jenuh, bosan, dan kantuk akibat terlalu lama duduk dalam proses menghafal. Tujuan dari pelaksanaan olahraga ini adalah agar anak dapat istirahat sambil *refreshing* sebelum melanjutkan menghafal pada ayat selanjutnya. Uniknya, ketika sedang olahraga pun tetap diperdengarkan murattal Alquran, sehingga dalam berbagai aktivitas yang dilakukan anak-anak tidak terlepas dari Alquran.

e. *Ats-Tsawab wal 'Iqab* (Reward and Punishment)

Memberikan penghargaan bagi anak yang mampu menghafal dengan baik serta beradab dan memberikan hukuman bagi anak yang tidak mampu menghafal dengan baik pada hari tersebut atau anak yang nakal. Cara ini bertujuan untuk

memberikan motivasi kepada anak agar dapat meningkatkan hafalannya.

Jika anak dapat menghafal dengan lancar maka akan mendapatkan stiker sebagai hadiah baginya. Namun bagi anak yang tidak mampu menghafal pada hari tersebut, maka dia tidak akan mendapatkan apapun, tetapi ustaz/ah akan memotivasinya dan menjanjikan memberikan stiker apabila ia dapat menghafal dengan baik nantinya.

f. *Al-Ikhtibar* (Ujian)

Sebelum anak memasuki level selanjutnya, tentu anak harus diujikan terlebih dahulu. Pelaksanaan ujian di markaz Tabarak diadakan pada pertengahan dan pada akhir pembelajaran. Tiap anak akan diuji oleh pengajar dengan sistem terperinci ataupun secara acak.

g. *Rihlah* (Tour)

Setelah selesai jadwal pembelajaran satu level, biasanya di markaz Tabarak diadakan rihlah/tour ke beberapa tempat wisata yang berada di dalam kota maupun di luar kota. Kegiatan ini melibatkan seluruh anak serta orang tua masing-masing. Diadakannya kegiatan ini guna member jeda waktu serta *refreshing* dan bertadabbur dengan alam bebas. Hal ini dinilai sangat penting bagi anak dalam menghafal Alquran. Namun, kegiatan ini tidak hanya semata-mata wisata santai saja melainkan juga memuat edukasi dalam menunjang hafalan anak.

h. *Majelis al-Aba' wal Ummahat* (Forum Wali Murid)

Forum wali santri ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan di Markaz Tabarak sebagai bentuk konsolidasi pihak markaz dengan orang tua murid dan biasa diadakan pada akhir masa pembelajaran. Pada kegiatan ini, Syekh Kamil el-Laboody menegaskan kembali bahwa proses menghafal anak secara presentase yaitu 40% belajar di kelas, sedangkan 60% di rumah. Beliau menghimbau para orang tua untuk tetap memantau hafalan anaknya masing-masing. Karena untuk mendapatkan hafalan yang baik, tidak hanya mengandalkan pada pihak markaz saja tanpa ada bimbingan dari pihak orang tua. Oleh

karena itu, orang tua harus mengawal dan membimbing anaknya dalam melakukan *muraja'ah* di rumah.²³

Pada pelaksanaannya, Metode Tabarak ini merupakan metode yang menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran. Metode ini juga sangat membantu para anak usia dini hingga remaja untuk mengingat hafalannya secara lebih lama. Bait Tahfiz Alquran Ridhallah merupakan salah satu lembaga yang menggunakan Metode Tabarak dalam proses menghafal Alquran.

Syekh Kamil el-Laboody membagikan kurikulum Metode Tabarak ini ke dalam tujuh level. Adapun kurikulum pembelajaran Metode Tabarak yang telah ditetapkan yaitu:

1. Level I: materi juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
2. Level II : materi juz Tabarak + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
3. Level III : materi surah Al-Baqarah dan Ali Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
4. Level IV : materi surah An-Nissa' hingga surah Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
5. Level V : materi surah At-Taubah hingga surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
6. Level VI : materi surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
7. Level VII : materi surah Yaasiin hingga surah at-Tahriim, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.²⁴

²³ Roisa Toifaturosyida, *Implementasi Metode Tabarak*, hlm. 27-32.

c. Menghafal Alquran

1) Definisi menghafal Alquran

Menghafal adalah suatu aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh sungguh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal adalah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Definisi menghafal menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah proses pengulangan sesuatu, baik dengan cara membaca atau mendengar. Apapun yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi hafal jika sering di ulang-ulang.²⁵

Alquran adalah firman Allah Swt. yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup bagi manusia agar selamat di dunia maupun di akhirat. Alquran merupakan penyempurna daripada kitab-kitab yang diturunkan Allah sebelumnya serta menjadi mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad Saw.²⁶

Menghafal Alquran adalah usaha meresapkan bacaan atau kumpulan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁷ Menghafal Alquran merupakan suatu proses untuk mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) mesti diingat secara detail. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat, mulai dari proses awal hingga *recalling* (pengingatan kembali) haruslah tepat dan detail. Keliru dalam menyimpan atau dalam menghafal, maka akan keliru pula ketika mengingatnya kembali atau bahkan menjadi sulit ditemukan dalam memori ingatan.²⁸

Menghafal Alquran tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustaz dan kiai. Tapi, semua yang mengaku muslim

²⁴ Raudatul Jannah, *Efektifitas Metode Tabarak*, hlm. 4.

²⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020) hlm. 13.

²⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, hlm. 7.

²⁷ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, hlm. 14.

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 45-46.

mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Alquran. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Alquran agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁹

2) Hukum menghafal Alquran

Hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Sebagian ulama mengatakan bahwa menghafal Alquran itu termasuk kewajiban atas umat Islam. Apabila telah dikerjakan oleh sebagian kaum, maka terbebaslah kewajiban kaum yang lainnya dari dosanya. Badruddin Zarkasyi mengatakan bahwa, “Sahabat-sahabat kami mengatakan, “Belajar Alquran itu fardhu kifayah hukumnya. Dan kegiatan menghafalkannya adalah wajib atas umat ini.”³⁰

3) Manfaat menghafal Alquran

Saat ini sudah sangat banyak bermunculan anak-anak penghafal Alquran yang tidak lepas dari hasil bimbingan orangtua mereka. Hal ini pun didasari oleh kesadaran para orangtua akan manfaat yang diperoleh dari membaca dan menghafal Alquran.

Manfaat yang diperoleh dari menghafal dan membaca Alquran diantaranya adalah: mendapatkan kenikmatan dunia, mendapatkan pahala kebaikan, mendapatkan penghargaan dari Nabi Muhammad Saw. berupa penghargaan khusus *tasyrif nabawi*, mencerminkan seseorang yang memiliki ilmu, memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, menghormati penghafal Alquran merupakan hal yang disukai Allah, penghafal Alquran merupakan orang-orang yang terpilih, mendapatkan perlindungan dan rahmat melalui malaikat, Alquran menjadi syafa'at (penolong) bagi para

²⁹ Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014) hlm. 352.

³⁰ Dar ar-Rasa'il, *Yakinlah Menghafal Al-Alquran itu Mudah*. (Digital Publishing, 2018) hlm. 7-8.

pembacanya, memperoleh mahkota kemuliaan yang disebut dengan tahjul karomah serta kedua orangtua penghafal Alquran pun dijanjikan kemuliaan, menyelamatkan di dunia maupun di akhirat, dapat meleburkan dosa-dosa, dapat meningkatkan kecerdasan, menjadi penyembuh dari berbagai macam penyakit, memberikan ketentrangan hati serta mengobati penyakit hati, mendapatkan ketenangan psikis, dimudahkan dalam berbicara, serta penghafal Alquran dijauhkan dari pikun.

Manfaat yang diperoleh dari menghafal dan membaca Alquran dalam kehidupan sebenarnya sangatlah banyak karena Alquran memang memiliki sejuta manfaat seperti beberapa contoh yang telah disebutkan diatas. Bisa saja akan dirasakan manfaat yang lainnya yang akan didapat ketika membaca dan menghafal Alquran.³¹



³¹ Dar ar-Rasa'il, *Yakinlah Menghafal Al-Alquran itu Mudah*, hlm. 92-106.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan (*field research*). Peneliti berpartisipasi mengamati langsung di lokasi penelitian tempat data penelitian berada. Dan terlibat secara langsung dengan orang-orang yang sedang diteliti.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan suatu prosedur data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati. Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Peneliti menggunakan metode ini sebagai rujukan langsung dalam penelitian guna mengetahui bagaimana keberhasilan dari implementasi Metode Tabarak dalam program menghafal Alquran di Bait Tahfidz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bait Tahfidz Al-Qur'an Ridhallah yang terletak di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketertarikan peneliti tentang sebuah metode unik dalam menghafal Alquran bagi anak usia dini dan usia remaja yang hanya menggunakan audio-visual. Dan juga hasil observasi awal

¹ Abdul Hakim, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

bahwa pada Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah ini merupakan tempat pertama di Aceh yang sepenuhnya menerapkan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran.

2. Informan

Informan merupakan subjek yang mampu memberikan penjelasan tentang keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dilakukan pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan serta berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian.² Informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Adapun kriteria dan informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu informan kunci (direktur lembaga Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah), informan utama (yang terdiri dari dua orang pengajar pada PAUD-QU dan satu orang pengajar pada RTQ), serta informan pendukung (terdiri dari dua orang wali santri Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah).

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis kelamin	Keterangan
1.	Ustazah Safwani	Hajar 43 tahun	Perempuan	Kepala Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah
2.	Ustazah Rizki Humaira	30 tahun	Perempuan	Pengajar PAUD-QU & Pengajar

² Rubiyatno, dkk. *Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS* (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2019) hlm. 79.

					RTQ
3.	Ustazah Putri Aqlima	25 tahun	Perempuan		Pengajar PAUD-QU
4.	Ustazah Safratun Hayani	21 tahun	Perempuan		Pengajar RTQ
5.	Ibu Afni Juanti	32 tahun	Perempuan		Wali santri
6.	Ibu Lia Yani	36 tahun	Perempuan		Wali santri

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat, sehingga instrumen penelitian itu alat yang digunakan dalam penelusuran terhadap gejala-gejala yang ada dalam suatu penelitian guna membuktikan kebenaran atau menyanggah suatu hipotesa-hipotesa tertentu.³ Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini berupa alat perekam dan buku catatan guna mencatat hasil observasi dan wawancara, serta digunakan juga pedoman observasi dan wawancara sebagai rujukan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dari objek penelitian.⁴ Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi sebagaimana di kemukakan oleh Supardi, merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara

³ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 75.

⁴ Kun Maryati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis Erlangga, 2016) hlm. 110.

mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada hakikatnya observasi merupakan bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, baik penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dilakukannya observasi untuk mendapatkan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981).⁵

Oleh karena itu, teknik observasi dalam hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi data yang berkenaan dengan bagaimana implementasi Metode Tabarak yang dilaksanakan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah serta data yang mendukung analisis peneliti terkait bagaimana keberhasilan menghafal Alquran dengan Metode Tabarak yang diterapkan di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah.

Pada prosesnya, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur dimana peneliti menyiapkan dahulu lembar pedoman observasi yang sudah dirancang dengan sistematis berupa daftar kegiatan yang akan diamati guna mendapatkan data data penelitian yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yaitu teknik penelitian di mana peneliti tidak aktif terlibat dalam kehidupan informan, tetapi peneliti hanya menjadi pengamat independen.⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan sarana untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara bertanya langsung kepada responden atau pertukaran informasi, ide, atau keterangan-keterangan melalui pertemuan dua orang atau lebih melalui proses tanya jawab.⁷ Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Pada teknik ini, peneliti

⁵ Abdul Hakim, *Metode Penelitian*, hlm.72.

⁶ Fitria Widiyani Roosinda,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing,2021) hlm. 67.

⁷ Fitria Widiyani Roosinda,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68.

hanya menyiapkan poin-poin yang akan ditanyakan kepada informan kemudian wawancara dilakukan secara bebas serta kebutuhan data dapat berkembang sesuai kebutuhan data yang diinginkan.⁸

Peneliti akan mewawancarai informan di Bait Tahfiz Qur'an Ridhallah guna mendapatkan informasi terkait pelaksanaan dari implementasi menghafal Alquran dengan Metode Tabarak dan bagaimana capaian keberhasilan peserta didik dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah. Peneliti akan mewawancarai di antaranya adalah kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, beberapa pengajar serta wali murid Bait Tahfiz Qur'an Ridhallah.

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dari peristiwa yang telah terjadi.⁹ Peneliti mengumpulkan data berupa sekilas tentang sejarah Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, data staf dan pengajar, data peserta didik, kurikulum pembelajaran Metode Tabarak serta data terkait hafalan yang diperoleh peserta didik Bait Tahfiz Alquran Ridhallah yang dilakukan dengan melihat serta menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁰ Dokumen tersebut dapat berasal dari artikel, buku, surat, foto, notulen, rapat, jurnal, dan lain-lain yang menunjang penelitian ini yaitu terkait keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran yang dilaksanakan di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data yang telah didapatkan dari lapangan. Hasil analisis data merupakan jawaban

⁸ Fitria Widiyani Roosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 65.

⁹ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 28.

¹⁰ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 68.

dari pertanyaan masalah.¹¹ Menurut Susan Stainback, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan hal yang kritis. Hal ini berarti mengkaji serta memahami hubungan-hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis.

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif ini banyak menggunakan model yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang biasanya disebut dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut mereka ini dilakukan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap yaitu:¹²

1. Reduksi data, merupakan proses menajamkan, mengorganisasikan, mengarahkan, membuang hal yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan akhir. Semakin lama peneliti ke lapangan maka akan semakin banyak data yang akan didapatkan, semakin kompleks dan semakin rumit. Oleh karena itu, diperlukan segera untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, dan mencari data lagi apabila diperlukan.
2. Penyajian data, merupakan kegiatan menyajikan data secara teks naratif yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang disusun sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan kegiatan penarikan kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

¹¹ Kun Maryati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XI*, hlm.111.

¹² M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020) hlm. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah

Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah atau yang sering disebut dengan BTQR ini telah berdiri pertama kali sejak bulan Oktober pada tahun 2016. Namun pada saat itu masih berbentuk pengajian biasa yang dilakukan dirumah pendiri yayasan dengan nama Pengajian Ridhallah pada awalnya. Pengajian Ridhallah ini hanya memiliki 18 orang murid pada saat itu dan masih belum memiliki suatu metode khusus yang diterapkan pada awalnya, sehingga berjalannya waktu pada dua sampai tiga bulan pertama yang menyebabkan hafalan yang diperoleh peserta didik tidaklah merata dikarenakan tidak menerapkan suatu metode apapun dalam proses menghafalnya. Hafalan yang diperoleh antara satu peserta didik dengan yang lainnya tidak seragam, bagi anak yang kuat dalam hafalannya maka ia akan terus mendapatkan hafalan yang banyak. Bagi anak yang sedikit lambat dalam menghafal maka akan lebih tertinggal hafalan yang didapat dengan anak yang lainnya.¹

Atas keresahan dalam tidak meratanya hafalan para peserta didik ini, maka diterapkanlah suatu metode khusus yang membantu memudahkan dalam menghafal Alquran serta dengan tujuan agar peserta didik memperoleh jumlah hafalan yang sama rata dan teratur yaitu dengan menerapkan Metode Tabarak. Pada penghujung tahun 2017, BTQR baru mendapatkan kurikulum Metode Tabarak yang diperoleh langsung dari Syekh Kamil el-Laboody melalui pelatihan yang terlebih dahulu diikuti oleh pendiri yayasan BTQR ini. Hingga akhirnya pada awal tahun 2018 yaitu tepatnya pada bulan Januari barulah resmi diterapkan Metode Tabarak pada yayasan Ridhallah dengan nama yayasan yang akhirnya menjadi BTQR (Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah)

¹ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 24-03-2022.

yang terletak di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Bait Tahfiz Qur'an Ridhallah ini merupakan yayasan pertama di Provinsi Aceh yang sepenuhnya menerapkan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran bagi anak usia dini hingga usia remaja. Yayasan Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini tunduk di bawah Yayasan Internasional Keluarga Tabarak Yazid (YIKTY) yang langsung diketuai oleh Syekh Kamil el-Laboody, dimana lembaga ini mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan dari penerapan Metode Tabarak, apakah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atautkah tidak dalam proses pelaksanaannya.

Pada November 2020, sejak diterbitkan kebijakan baru dari Kementerian Agama Pusat bahwa ada sekolah LPQ (Lembaga Pendidikan Alquran) resmi, dengan dua program resmi yaitu PAUD-QU dan program ekstrakurikuler yaitu RTQ, TPA, dan lain sebagainya. Dan Bait Tahfiz Alquran Ridhallah sudah mengurus izin operasional di bawah Kementerian Agama RI. Untuk program yang pertama adalah PAUD-QU (Pendidikan Anak Usia Dini Alquran) yang dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 8.30-12.15 WIB, dengan rentang usia peserta didik pada PAUD-QU adalah empat sampai enam tahun. Kemudian program yang kedua adalah RTQ (Rumah Tahfiz Alquran) yang dilaksanakan pada pukul 15.30-17.30 WIB dengan rentang usia peserta didik yaitu enam tahun keatas.

Dalam pelaksanaannya, apabila suatu lembaga ingin menerapkan Metode Tabarak dalam proses menghafal Alquran, maka harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu yang langsung dilatih oleh syekh Kamil dan sudah mendapatkan sertifikat pelatihan Tabarak (minimal level I atau juz 30). Dikarenakan, pada prinsipnya kurikulum menghafal dengan Metode Tabarak boleh dilaksanakan serta mendapatkan izin melaksanakannya apabila sudah lulus dalam mengikuti pelaksanaan bersama Syekh. Dan

untuk saat ini diseluruh Indonesia, Syekh Kamil baru melatih menghafal dengan Metode Tabarak ini hanya sampai level III saja.

Program menghafal dengan menggunakan kurikulum Metode Tabarak yang terdiri dari tujuh level dengan melalui ketentuan tertentu dari setiap levelnya agar bisa melanjutkan menuju level berikutnya. Seperti yang sudah dilatih oleh Syekh Kamil el-Laboody bahwasanya pada level I yang terdiri dari juz 30, para peserta didik harus menyelesaikan hafalannya dalam jangka waktu minimal paling cepat adalah empat bulan dan batas waktu maksimal yang dibolehkan adalah delapan bulan dalam catatan waktu menghafal ini adalah dalam masa aktif sekolah.²

2. Visi dan Misi Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

Visi :

- a. Melahirkan generasi cinta Alquran sejak dini
- b. Pemimpin yang berakhlak qur'ani
- c. Menyiapkan generasi hafiz Alquran yang berkarakter islami

Misi:

- a. Menyiapkan peserta didik yang mampu membaca Alquran dengan baik serta memiliki hafalan sejak usia dini
- b. Membiasakan peserta didik meneladani Rasulullah Saw. dalam bersikap, bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari
- c. Membiasakan melakukan yang benar, bukan membenarkan kebiasaan
- d. Mewujudkan generasi muslim penghafal Alquran yang disiplin, berilmu, tanggung jawab, jujur, religious, kreatif dan mandiri
- e. Membiasakan berperilaku sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat
- f. Melibatkan orang tua untuk kerjasama dalam menjalankan proses pendidikan

² Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 24-03-2022.

Motto:

بالقرآن تطيب الحياة

d. Data Staff dan Pengajar di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

Tabel 2. Data Staff dan Pengajar Bait Tahfiz Alquran Ridhallah³



No	Nama	J K	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan	Status
1.	Hajar Safwani, Lc.	P	Ujungpandang, 31 Oktober 1979	S1 Al- Azhar	Kepala yayasan Bait Tahfidz Alquran Ridhallah
2.	Aiyub Berdan	L	Binjee, Nisam Aceh Utara, 3 Maret 1976	S2 Institut Liga Arab	Wakil ketua yayasan Bait Tahfidz Alquran Ridhallah
3.	Asriani Dewi	P	Bone, Sulawesi Selatan, 16 Juli 1981	D-II	Sekretaris dan Bendahara
4.	Humaira Rizki	P	Banda Aceh, 09 September 1992	MA Ulumul Alquran	Pengajar
5.	Putri Aklima	P	Banda Aceh, 11	S-1 UIN	Pengajar

³ Berdasarkan data pengajar yang diperoleh melalui sekretaris Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada tanggal 6 Juni 2022.

			November 1997	Ar-Raniry	
6.	Saftratun Hayani	P	Lam Ara Cut, 19 Juli 2000	D-III Farmasi	Pengajar
7.	Rita Faradilla	P	Banda Aceh, 04 Januari 2000	MA Ulumul Alquran	Pengajar
8.	Ulfa Maulida Balqis	P	Banda Aceh, 11 Juli 1998	UIN Ar-Raniry	Pengajar
9.	Cut Siti Miftahul Nufus	P	Aceh Besar, 25 Mei 2000	SMK	Pengasuh

e. Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Bait Tahfiz Alqur'an Ridhallah Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bait Tahfiz Alquran Ridhallah bahwasanya jumlah peserta didik secara keseluruhan untuk tahun ajaran 2022 ini adalah 64 orang dengan jumlah laki-laki yaitu 27 orang dan perempuan berjumlah 37 orang.⁴

f. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang diminta keterangan atau data dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Ustazah Hajar Safwani selaku Kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, beserta tiga pengajar yaitu Ustazah Humaira, Ustazah Putri, dan Ustazah Safra. Dan juga dua wali santri yaitu Ibu Afni, dan Ibu Lia.

B. Implementasi Serta Pelaksanaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

⁴ Berdasarkan data siswa yang diperoleh melalui sekretaris Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada tanggal 2 Juni 2022.

Dewasa ini, menghafal Alquran menjadi sebuah program yang sangat banyak diminati bahkan menjadi tren tersendiri. Sudah sangat banyak hadirnya lembaga-lembaga yang memfasilitasi program menghafal Alquran, baik pada lembaga formal maupun non-formal. Dengan jenjang usia yang berbeda, dimulai dari anak-anak usia dini yang dianggap waktu terbaik untuk memulai menghafal dikarenakan pada waktu tersebut merupakan masa keemasan mereka dalam proses pembelajaran, kemudian usia anak-anak remaja, bahkan usia dewasa. Tidak jarang ditemukan program-program khusus menghafal Alquran seperti contohnya karantina menghafal Alquran dalam satu bulan, satu tahun, yang dapat diikuti oleh setiap orang dari berbagai kalangan usia.

Telah hadir begitu banyak metode yang dikembangkan untuk membantu para penghafal Alquran mengatasi kesulitannya dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran. Salah satunya adalah Metode Tabarak yang diterapkan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

1. Implementasi Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran

Dalam implementasinya, Metode Tabarak ini sangat dominan dalam menggunakan pancaindra, terutama indra pendengaran yang merupakan organ tubuh paling pertama aktif bahkan sejak masih janin masih berada di dalam kandungan ibu. Implementasi Metode Tabarak juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa pengetahuan itu berasal dari pengalaman inderawi. Aristoteles menganggap awal dari pengetahuan merupakan kesan yang diperoleh dari indera, yang kemudian harus direnungi oleh pikiran untuk mendapatkan hukum-hukum yang ada di dalamnya.⁵

⁵ Marlista, "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado" (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado) hlm. 86.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, implementasi Metode Tabarak yang digunakan sebagai sebuah sarana dalam memudahkan menghafal Alquran terutama bagi anak usia dini hingga anak usia remaja yaitu, sebagai berikut:

a. Menerapkan Kurikulum Metode Tabarak Sebagai Metode Menghafal di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

Menerapkan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran dianggap sangat cocok serta efektif dalam membantu para anak usia dini hingga usia remaja, sebagai sarana dalam memudahkan mereka menghafal Alquran dengan alasan sebagaimana yang dipaparkan oleh informan peneliti yaitu kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah. Beliau menyatakan:

“Alasan kami memilih Metode Tabarak yang pertama adalah karena sudah mengetahui tentang Metode Tabarak ini dari awal dan sudah pernah bertemu dengan pencetus Metode Tabarak ini yaitu Syekh Kamil el-Laboody ketika di Mesir. Kemudian setelah di praktikkan di lapangan, ternyata memang metode ini sangat cocok diterapkan kepada anak usia TK dan SD, dikarenakan khususnya pada anak usia TK yang belum mampu membaca Alquran jadi anak-anak lebih condong menyerap segala sesuatu itu melalui audio dan visual.”⁶

Sejalan dengan pernyataan di atas, informan berikutnya yang merupakan wali santri dari Bait Tahfiz Alquran Ridhallah mendukung pernyataan tentang kecocokan Metode Tabarak bagi anak-anak dalam menghafal Alquran, informan memaparkan bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 6-06-2022.

“Menghafal dengan Metode Tabarak ini sangat cocok untuk anak-anak karena memang kelebihan mereka itu fokusnya adalah pada pendengaran. Jadi, apa yang didengar oleh anak, itulah yang direkam dalam ingatannya.”⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh penyampaian dari informan berikutnya yang juga merupakan wali santri dari Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, beliau menyatakan bahwa:

“Menghafal dengan Metode Tabarak ini memang lebih mudah, karena metode ini mendengarkan dan diulang-ulang jadi lebih cepat masuk hafalannya. Kalau biasanya kita taunya menghafal itu dengan fokus melihat Alquran saja, tapi ternyata ada Metode Tabarak yang menghafal dengan cara mendengar saja.”⁸

Berdasarkan penemuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti melihat bahwa Metode Tabarak menjadi salah satu metode yang cocok diterapkan terutama pada anak usia dini. Dan bahkan sudah diakui di seluruh dunia bahwa Metode Tabarak ini merupakan mendukung fitrah anak dan balita yang sedang dalam masa tumbuh maksimal kecerdasannya.⁹ Meskipun mereka belum dapat membaca Alquran bahkan belum mengenal seluruh huruf hijaiyah dengan baik, tetapi mereka mampu menghafal Alquran dengan hanya memerhatikan serta mendengar saja, karena mereka mampu menangkap dan mengingat dengan mudah seperti apa yang mereka dengarkan.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Afni (wali santri Bait Tahfiz Alquran Ridhallah) pada 18-06-2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lia (wali santri Bait Tahfiz Alquran Ridhallah) pada 21-06-2022.

⁹ Roisa Toifaturosya, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita* (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam) hlm. 2.

Tabel 3. Kurikulum Metode Tabarak

Level	Jumlah surat	Materi hafalan	Target juz per level
I	37 surat	Juz ‘Amma + huruf dengan harakat dan tanwin	1 juz
II	11 surat	Juz Tabarak	1 juz
III	2 surat	Surat al-Baqarah dan Ali Imran	3 ½ juz
IV	5 surat	Surat al-Nisaa sampai al-Anfal	6½ juz
V	12 surat	Surat at-Taubah sampai surat Thaha	6¼ juz
VI	15 surat	Surat al-Anbiya sampai surat Fathir	5 juz
VII	31 surat	Surat Yaasin sampai surat at-Tahrim	5 juz

Jumlah surat dari keseluruhan pada tabel di atas adalah 113, dan ditambah dengan surat al-Fatihah maka menjadi total keseluruhan adalah 114 surat.¹⁰

Meskipun dalam implementasinya pada Program PAUD-QU tidak menerapkan sistem level dalam pelaksanaan materi menghafalnya, dikarenakan PAUD-QU sudah terdaftar dan tunduk di bawah Kementerian Agama RI. Kurikulum Metode Tabarak diadaptasi dengan kurikulum inti dari Kementerian Agama yaitu

¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 20 Juni 2022.

adanya program pembelajaran membaca, menulis, kemudian pembacaan hadis, serta kegiatan belajar doa sehari-hari. Tetapi dalam pelaksanaan menghafalnya tetap tidak mengurangi jumlah jam yang harus ditempuh anak untuk menghafal dengan Metode Tabarak. Namun proses menghafalnya tetap dengan menggunakan Metode Tabarak, hanya saja tidak menerapkan sistem level sebagaimana kurikulum Metode Tabarak.

Kurikulum materi hafalan pada jenjang PAUD-QU A yang ditempuh dalam satu tahun, yaitu:

Tabel 4. Kurikulum Materi Hafalan pada PAUD-QU A

No	Masa pembelajaran	Materi hafalan
1.	Cawu I	Surah an-Naba' hingga surah al-Fajr
2.	Cawu II	Surah al-Balad hingga surah an-Nas
3.	Cawu III	Surah al-Mulk hingga surah Nuh

Kurikulum materi hafalan pada jenjang PAUD-QU B yang ditempuh dalam satu tahun, yaitu:

Tabel 5. Materi Hafalan pada PAUD-QU B

No	Masa pembelajaran	Materi hafalan
1.	Cawu I	Surah al-Jin hingga surah al-Mursalat
2.	Cawu II	Setengah juz awal pada juz 1 (surah al-Baqarah ayat 1-76)
3.	Cawu III	Setengah juz kedua pada juz 1 (surah

b. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak, tidak terlepas dari penggunaan media. Media yang digunakan dalam mendukung terlaksananya program Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini ialah media audio visual berupa TV *smart* LED dan folder yang berisikan murottal, dan kemudian terdapat buku *mutaba'ah* (buku pemantauan hafalan para peserta didik).

c. Kualifikasi Pengajar

Dalam implementasi Metode Tabarak, pengajar sangat berperan penting dalam pelaksanaannya. Dimana pengajar harus benar-benar mengawasi setiap peserta didik agar tetap fokus dan teratur ketika proses menghafal dilaksanakan. Para pengajar harus memahami dengan baik tentang Metode Tabarak karena pengajaran pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini agak berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya karena menerapkan Metode Tabarak.

Seluruh pengajar diharuskan dapat membaca Alquran dengan baik, minimal pendidikan strata satu (S1) namun lebih diutamakan yang mampu membaca Alquran dengan baik, dan telah mengikuti *micro teaching* selama kurang lebih dalam masa dua hingga tiga minggu, serta mencintai dunia anak-anak dan dapat mengasuh dengan hati (tidak menggunakan kekerasan).

d. Menetapkan Target Hafalan

Dalam suatu proses pembelajaran, sangat perlu menetapkan target yang ingin dicapai dari proses tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terealisasikan dengan baik. Target hafalan yang ditetapkan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah sebagaimana yang dipaparkan oleh informan adalah sebagai berikut:

“Target hafalan yang ditetapkan yaitu setiap peserta didik diharuskan untuk dapat menyelesaikan hafalan satu level

dalam waktu minimal empat bulan dan maksimal delapan bulan dengan catatan masa aktif sekolah (artinya tidak terhitung waktu liburan). Dan untuk program pada PAUD-QU, ditargetkan dapat menyelesaikan hafalan dalam dua tahun adalah sebanyak tiga juz dengan kualitas hafalan yang mutqin.”

Pada program PAUD-QU terdapat dua jenjang yang masing-masing memiliki target tertentu. Pada jenjang PAUD A, target hafalan yang harus dicapai adalah satu juz setengah, dan pada jenjang PAUD B juga harus mencapai satu juz setengah. Jadi para peserta didik yang mengikuti pembelajaran mulai dari PAUD A hingga PAUD B, akan menyelesaikan hafalan dengan jumlah tiga juz dalam waktu dua tahun.

Berdasarkan target tersebut, dapat diketahui bagaimana keberhasilan menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah. Apakah dapat mencapai target tersebut dalam waktu yang telah diterapkan.

e. Menetapkan Jadwal Pelaksanaan

Berkenaan dengan waktu pelaksanaan dalam proses menghafal, Syekh Kamil memberikan dua cara yang dapat ditempuh. Pada intinya total waktu pembelajaran yang harus di tempuh dalam seminggu berjumlah berjumlah 380 jam, dalam hal ini boleh ditempuh dengan dua cara yaitu:

- a. Satu minggu dengan waktu pertemuan tiga hari, dan setiap satu kali pertemuan terlaksana dalam jangka waktu empat jam.
- b. Atau dalam waktu satu minggu, tetapi mengambil pertemuan dalam empat hari dan pada setiap pertemuan terlaksana dalam jangka waktu tiga jam.

Berdasarkan penjelasan dari kepala Bait Tahfiz Alquran tentang jadwal pelaksanaan yang dipilih untuk diterapkan adalah sebagai berikut:

“Dari waktu pelaksanaan yang disediakan oleh Syekh Kamil, pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini kami mengambil waktu pelaksanaan dalam lima hari dalam seminggu. Yaitu pada empat hari digunakan sebagai waktu untuk proses menghafal dan pada hari ke-lima merupakan waktu untuk menyetorkan hafalan kepada para ustazah. Intinya, jumlah waktu pelaksanaan dalam seminggu itu mencapai 380 jam.”¹¹

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas, kegiatan menghafal dilaksanakan dalam empat hari. Pada empat hari tersebut para anak hanya difokuskan untuk mendengarkan bacaan hafalan mereka saja. Dan pada hari ke-lima digunakan untuk memperdengarkan bacaan para anak kepada para ustazah (menyetorkan hafalannya kepada ustazah).

f. Kelompok menghafal

Kelompok menghafal ini disusun berdasarkan jenjang dan tingkatan dalam menghafal, karena Metode Tabarak ini menggunakan sistem tingkatan level dalam kurikulum pelaksanaannya. Pada PAUD-QU terdapat dua jenjang yaitu PAUD-QU A dan PAUD-QU B. Sedangkan pada RTQ, pembagian kelompok belajar berdasarkan level hafalan yang ditempuh. Sebagaimana penjelasan dari informan berkenaan kelompok menghafal serta materi menghafal yang dilaksanakan:

“Kalau pada PAUD-QU, kami memakai sistem jenjang. Yaitu jenjang PAUD-QU kelas A (dengan hafalan juz 30 dan setengah awal juz 29 yaitu dimulai dari surah al-Mulk sampai surah Nuh) dan jenjang PAUD-QU kelas B (dengan hafalah setengah kedua juz 29 yaitu mulai surah al-Jin hingga al-Mursalat dan kemudian dilanjutkan juz satu).

¹¹ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 24-03-2022.

Kemudian beliau juga memaparkan tentang pembagian juz yang dihafalkan pada program RTQ yaitu:

“Kalau pada RTQ kami menerapkan sistem level. Terdapat tiga kelas dengan penerapan level yang berbeda yaitu pada level I adalah juz 30, level II adalah juz 29, dan pada level III adalah mulai dari surah al-Baqarah hingga selesai surah Ali Imran.”¹²

Pada program RTQ, ditemukan bahwa kurikulum hafalan yang diterapkan adalah sama halnya dengan kurikulum Metode Tabarak yang umum digunakan, yaitu dengan menggunakan sistem tingkatan level dalam pelaksanaannya. Namun pada program PAUD-QU, pelaksanaan menghafal menyesuaikan dengan kurikulum inti dari Kementerian Agama dan tidak menggunakan sistem tingkatan level. Akan tetapi, cara menghafal yang digunakan adalah tetap dengan menggunakan Metode Tabarak.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Alquran yang diterapkan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah menjadi suatu metode baru yang memfasilitasi anak usia dini yang belum dapat membaca Alquran tetapi mampu menghafal Alquran dengan baik serta dengan kualitas hafalan yang *mutqin* (kuat hafalannya). Dan Metode Tabarak tidak hanya dapat digunakan bagi anak usia dini saja, melainkan sangat cocok juga diterapkan bagi anak usia remaja karena keunikan metode tersebut. Meskipun hanya menghafal dengan mendengar dan memperhatikan saja, tapi kualitas hafalan yang diperoleh sangatlah kuat dan bahkan mampu menghafal dengan cepat menggunakan Metode Tabarak tersebut.

Logo UIN Ar Raniry Banda Aceh

2. Mekanisme Pelaksanaan Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

¹² Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 24-03-2022.

Pelaksanaan menghafal Alquran dengan Metode Tabarak ini adalah dengan menggunakan cara audio-visual (memperdengarkan serta melihat atau memperhatikan). Sebagaimana penjelasan dari informan yang merupakan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, yaitu:

“Cara menghafal Metode Tabarak ini adalah audio-visual. Jadi sudah di formatkan dalam satu file yang kemudian diputarkan bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody. Contohnya dalam satu format file surah al-Mulk, dibagi ke dalam dua potongan, yaitu pada pertemuan pertama dibacakan potongan folder pertama yang dimulai dengan ayat 1 hingga ayat 23, dan pada pertemuan kedua diputarkan bacaan mulai dari ayat 17 (mundur sedikit ke ayat sebelumnya untuk merangsang ingatan anak-anak). Kemudian dilanjutkan sampai ayat terakhir surah al-Mulk. Dan kalau mereka sudah dapat menghafal dengan lancar, maka akan diputarkan bacaan yang lebih cepat lagi agar tidak bosan terus-menerus dengan bacaan yang lambat.”¹³

Selanjutnya dipaparkan lebih lanjut oleh informan berikutnya mengenai bagaimana proses pelaksanaan ketika menghafal dengan Metode Tabarak yang diterapkan di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah oleh salah satu pengajar pada PAUD-QU, sebagai berikut:

“Sebelum kegiatan menghafal dimulai, seluruh anak disuruh untuk berwudu dulu bagi yang belum dan kemudian melaksanakan salat dhuha. Sebelum masuk pada materi menghafal, biasanya terlebih dahulu diajarkan hadis. Setelah selesai belajar hadis, barulah kegiatan menghafal Alquran dengan Metode Tabarak ini. Di mulai dengan diputarkan dibacakan oleh Syekh Kamil el-Laboody sebanyak tiga kali pengulangan pada setiap satu ayat. Pada

¹³ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 24-03-2022.

bacaan yang pertama, para anak dituntut untuk hanya melihat dan mendengarkan saja dengan seksama, serta memperhatikan juga bagaimana pengucapan huruf-huruf dari bacaan yang dilantunkan oleh Syekh Kamil el-Laboody. Sehingga ketika anak mulai membacakan hafalannya, mereka akan meniru bacaan sesuai dengan yang di praktikkan oleh Syekh. Pada pengulangan bacaan yang kedua, para anak mulai mengikuti bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody dengan suara kecil dan perlahan. Kemudian pada pengulangan bacaan yang ketiga, barulah para anak mengikuti bacaan Syekh Kamil el-Laboody dengan suara besar serta meniru bagaimana pengucapan huruf-huruf yang benar sesuai dengan yang diperlihatkan pada video bacaan dari Syekh tersebut.”¹⁴

Kemudian sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Putri yang merupakan pengajar PAUD-QU kelas A, selaras dengan penjelasan informan sebelumnya yaitu berkaitan dengan pelaksanaan ketika menghafal dengan Metode Tabarak, yaitu:

“Ketika diputarkan video pembacaan yang pertama oleh Syekh Kamil, anak-anak diam dan mendengar saja. Gunanya agar mereka menangkap dulu bagaimana yang dibacakan oleh Syekh karena para anak belum mendengar ayat itu. Pada pengulangan bacaan kedua juga para anak dituntut untuk mengikuti bacaan Syekh namun masih dengan suara kecil agar suara Syekh masih terdengar bagi mereka. Kemudian pada pengulangan bacaan ketiga barulah mengikuti dengan suara besar. Dan proses menghafal dalam satu folder tersebut akan diulang sebanyak lima hingga enam kali pengulangan. Dan ketika nanti disetorkan, para anak sudah pada lancar, maka pada berikutnya akan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ustazah Humaira Rizki (pengajar PAUD-QU sekaligus pengajar RTQ) pada 22-06-2022.

diputarkan folder hafalan berikutnya dengan mekanisme yang telah dijelaskan.”¹⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh informan yang merupakan ustazah pengajar RTQ yang berkaitan dengan pelaksanaan Metode Tabarak pada jenjang RTQ yaitu:

“Pelaksanaan menghafal Alquran pada jenjang RTQ dimulai dengan mengulang dahulu hafalan yang sudah ada (*muraja'ah*) dengan diputarkan bacaan yang lebih cepat oleh Syekh Saud al-Shuraim yang biasanya dilaksanakan sampai sebelum salat ashar. Setelah selesai salat ashar, barulah dimulai kegiatan menghafal dengan bacaan oleh Syekh Kamil yang diputarkan tiga kali pengulangan pada satu ayat, anak mendengar dulu, mengikuti bacaan dengan pelan, dan mengikuti bacaan dengan suara keras. Begitu terus selanjutnya sampai akhir ayat dalam folder tersebut.”¹⁶

Kemudian dijelaskan juga selaras dengan informan diatas mengenai *murajaah* sebagai proses menjaga hafalan yang telah diperoleh. Sebagaimana yang di sampaikan oleh informan berikutnya yaitu:

“Mereka tidak hanya diputarkan bacaan untuk hafalan yang baru saja, melainkan juga tetap diputarkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya (*murajaah*). Dan untuk proses *murajaah* ini diputarkan bacaan yang lebih cepat, contohnya bacaan dari Syekh Saud al-Shuraim atau bacaan dari Syekh Muhammad Thaha, mereka mengikuti dengan bacaan cepat juga. Dan ini biasanya dilakukan setelah jam istirahat selesai.”

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustazah Putri Aklima (pengajar PAUD-QU) pada 2-06-2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ustazah Safratun Hayani (pengajar RTQ) pada 2-06-2022.

Peneliti melihat bahwa pada proses mengulang hafalan yang dilaksanakan di PAUD-QU, biasanya dilakukan setelah selesai proses menghafal dengan bacaan Syekh Kamil el-Laboody. Yaitu setelah jam istirahat usai. Sedangkan pada RTQ, pelaksanaannya dimulai dengan memperdengarkan bacaan untuk pengulangan hafalan (*murajaah*) terlebih dahulu sampai tiba waktu asar, setelah selesai melaksanakan salat dan istirahat sebentar barulah dimulai kegiatan menghafal Alquran dengan mendengarkan bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan dalam proses menghafal dengan Metode Tabarak yang diterapkan antara pada PAUD-QU dan RTQ, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan. Yaitu para peserta didik mendengar dan melihat bacaan Syekh yang diputar tiga kali pengulangan pada setiap ayatnya. Hanya saja, anak-anak pada jenjang RTQ dapat melihat Alquran ketika dalam proses menghafal Alquran dikarenakan mereka sudah mampu membaca Alquran dengan baik, dan hal ini dapat membantu mereka dalam menyerap hafalannya lebih cepat.

Sedangkan pada PAUD-QU, anak-anak hanya mengandalkan penglihatan dan pendengaran saja. Namun mereka tetap dapat menghafal dengan sangat baik meskipun terkadang pada ayat-ayat tertentu terdapat kekeliruan dalam melafalkan huruf dikarenakan kekeliruan mereka dalam menangkap apa yang didengar, maka pengajar memperbaiki kekeliruan bacaan tersebut serta memberikan catatan pada buku pemantau agar orang tua dapat membantu memfokuskan pada bagian yang dimungkinkan terjadi kekeliruan.

Bagi anak-anak yang dapat menghafal dengan baik pada hari tersebut, maka biasanya para pengajar akan mengapresiasi dengan memberikan hadiah berupa stiker bintang yang akan ditempelkan pada buku pemantau mereka. Hal ini menjadi motivasi bagi anak-anak agar dapat fokus dan menghafal dengan baik di

keesokan harinya agar dapat mengumpulkan lebih banyak stiker bintang tersebut.

Dalam pelaksanaan menghafal menggunakan kurikulum Metode Tabarak, terdapat ujian hafalan yang dilaksanakan dua kali yaitu di pertengahan (ketika anak telah menghafal setengah juz pertama) dan di akhir (ketika telah rangkum menghafal satu juz). Sebagaimana disampaikan oleh informan yaitu:

“Ketika anak-anak telah selesai menghafal, dilakukan ujian dua kali yaitu pertengahan dan akhir. Pada ujian pertengahan membawa setengah juz pertama dan pada akhir, membawa hafalan untuk diujikan adalah satu juz. Jadi hafalannya ngikut, tidak hanya diujikan setengah-setengah juz saja.”¹⁷

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh informan berikutnya yaitu:

“Anak-anak yang sudah menghafal setengah juz atau 1 juz, akan diuji hafalannya sebelum lanjut juz berikutnya. Dan kalau mereka sudah punya hafalan 2 juz, 3 juz atau lebih maka ketika ujian, hafalan mereka yang sebelumnya itu juga akan diujikan. Jadi pada saat itu mereka mengujikan 2 juz, 3 juz, atau 4 juz hafalannya.”¹⁸

Seluruh peserta didik diharuskan menghafal dengan baik dan lancar serta tetap terus mendengar murattal ketika dirumah agar kualitas hafalannya tetap terjaga, dan hafalan yang diperoleh tidak terlupa. Ketika seluruh hafalan yang diujikan tersebut lancar maka akan lulus dan dapat melanjutkan menghafal pada juz berikutnya. Apabila hafalan tidak lancar dan sangat lemah ketika diujikan, maka anak akan diturunkan ke level sebelumnya dan

¹⁷ Hasil wawancara dengan ustazah Safra (pengajar RTQ) pada 02-06-2022.

¹⁸ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 28-06-2022.

diberikan waktu untuk melancarkan hafalannya terlebih dahulu. Ketika sudah lancar dan lulus ujian, barulah diizinkan kembali naik pada level berikutnya dan melanjutkan menghafal pada juz selanjutnya. Hal ini dikarenakan target yang dituju pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini adalah anak mampu memiliki hafalan dengan kualitas yang baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya Metode Tabarak ini menggunakan sistem memperdengarkan audio beserta video bacaan Syekh Kamil el-Laboody yang mentalqin ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan oleh peserta didik sebanyak tiga kali pengulangan tiap ayat, dan diulang 20 kali secara keseluruhan ayat. Dan secara otomatis, ayat-ayat yang diperdengarkan secara terus-menerus ini akan terhafal dengan baik oleh peserta didik. Dan dalam proses mengulang (*murajaah*) atau menjaga hafalannya, diputar bacaan oleh qari-qari ternama lainnya dengan bacaan yang lebih cepat dan para peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Apabila sudah berhasil menghafal sebanyak setengah juz pertama maka akan diujikan terlebih dahulu, baru kemudian dibolehkan untuk melanjutkan hafalannya. Apabila sudah rangkum menghafal 1 juz maka akan diuji kembali 1 juz tersebut dan seluruh hafalan yang sudah dimiliki.

Peneliti menemukan bahwa dalam implementasi dan pelaksanaan menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak sebenarnya tidak terlepas dengan metode-metode yang telah ada sebelumnya. Setidaknya terdapat tiga metode menghafal Alquran yang ada dalam Metode Tabarak ini. Pertama adalah Metode *Talqin*, yang merupakan metode pengajaran dengan membacakan dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai anak dapat mengingat bacaan hafalan tersebut.¹⁹ Yang *mentalqin*-kan bacaan dalam Metode Tabarak ini dilakukan oleh Syekh

¹⁹ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, Hlm. 59.

Kamil el-Laboody dalam sebuah folder yang telah ditetapkan. Kedua, yaitu Metode *Takrir*. Dimana dalam pelaksanaannya, ayat-ayat Alquran yang akan dihafalkan diulang sedikit demi sedikit dengan beberapa kali pengulangan, ketika sudah terhafal maka nantinya akan diulang kembali keseluruhan ayat yang telah dihafal. Dan ketiga, Metode *Tasmi'*. Metode Tabarak sangat terkait dengan Metode *Tasmi'*, dimana para peserta didik akan memperdengarkan (menyetorkan hafalannya) kepada para pengajar untuk mengetahui kelancaran hafalannya dan melihat apakah terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam hafalan para peserta didik.

C. Keberhasilan Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

Pada pembahasan ini, peneliti ingin mendeskripsikan keberhasilan dari implementasi Metode Tabarak dalam menghafal Alquran, berdasarkan aspek-aspek yang dituju dari penerapan Metode Tabarak sebagai sarana dalam memudahkan proses menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, yaitu:

1. Para peserta didik pada program RTQ ditargetkan dapat menghafal satu juz dalam batas waktu minimal empat bulan dan maksimal delapan bulan, diharuskan tidak melewati batas waktu maksimal karena Bait Tahfiz Alquran Ridhallah tunduk di bawah pengawasan YIKTY.
2. Para peserta didik pada jenjang PAUD-QU diharuskan dapat menyelesaikan hafalan dalam jumlah tiga juz dengan kualitas mutqin dalam waktu dua tahun. Dengan ketentuan target dari masing-masing jenjang yaitu satu juz setengah (pada PAUD-QU A: 1 juz setengah, dan pada PAUD-QU B: 1 juz setengah)

Dalam melihat keberhasilan Metode Tabarak yang digunakan dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini, peneliti mengaitkan antara batas waktu yang ditetapkan dengan jumlah hafalan yang harus dicapai dalam batas waktu tersebut dengan menggunakan teori efektivitas. Efektivitas

dalam pernyataan Arenz dan Lorlbecke, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mengukur efektivitas perlu diperhatikan beberapa indikator yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.²⁰

Dalam mengukur sejauh mana keberhasilan Metode Tabarak dinilai efektif, digunakanlah pendekatan terhadap efektivitas yaitu pendekatan sasaran (*Goal Approach*). Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran yang perlu diperhatikan dalam mengukur efektivitas dengan menggunakan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba untuk mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.²¹

Maka dari itu peneliti mengindikasikan bahwa keberhasilan Metode Tabarak terhadap hafalan apabila para peserta didik mampu mencapai sasaran atau target hafalan yang telah ditetapkan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah terhadap peserta didik. Peneliti melakukan observasi serta wawancara terkait dengan target hafalan yang harus dicapai, apakah setiap peserta didik berhasil menyelesaikan hafalan satu level dalam batas waktu tersebut. Kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah memaparkan penjelasan beliau yaitu:

“Sejauh ini, sejak tahun 2018 sampai tahun 2022, masa mereka menyelesaikan hafalan 1 level itu paling lama adalah lima bulan lewat dua minggu, bahkan pada jenjang

²⁰ Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati, *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada* (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI, 2018) hlm. 43.

²¹ Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, Yusriati, *Penanggulangan Golput*, hlm. 44-45.

RTQ pernah ada yang menyelesaikan hafalan satu level dalam waktu empat bulan.”

Ketika peneliti menanyakan apakah ada peserta didik yang melewati batas waktu maksimal dalam menyelesaikan hafalannya, informan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tidak ada, rata-rata mereka dapat menyelesaikan lebih cepat dari batas waktu maksimal. Karena kami akan kena tegur apabila melewati batas waktu delapan bulan.”

Peneliti juga menanyakan kepada pengajar terkait keberhasilan peserta dalam menyelesaikan hafalan dengan batas waktu yang telah ditetapkan, informan tersebut menjelaskan:

“Ya, setiap dari mereka dapat menyelesaikan dalam waktu delapan bulan tersebut dan tidak lebih. Terutama pada level I yaitu juz 30, karena surah-surah pada juz 30 kebanyakan sudah lumrah didengar dan ayatnya juga pendek-pendek, maka satu folder tersebut sudah dapat dihafalkan dalam waktu dua hari. Kalau pada surah yang ayatnya lumayan panjang kemudian pada juz 29 juga, biasanya mereka menyelesaikan hafalan dalam waktu satu minggu pada tiap foldernya.”²²

Hal ini juga selaras dengan jawaban dari informan lainnya yaitu:

“Setiap mereka pasti selesai menghafal satu juz dalam batas waktu yang telah ditetapkan, bahkan anak-anak dengan kemampuan menghafal yang lebih kuat, dapat menyelesaikan hafalan satu juz itu dalam waktu yang lebih cepat dari anak-anak lainnya. Tergantung kemampuan mereka dalam menangkap bacaan dari Syekh karena setiap

²² Hasil wawancara dengan ustazah Humaira (pengajar PAUD-QU dan RTQ) pada 2-06-2022.

anak berbeda-beda kemampuannya. Kemudian tergantung juga dari pantauan serta keterlibatan orang tua di rumah, kalau orang tuanya ekstra memberasamai anaknya maka akan terlihat juga keberhasilan hafalannya.”

Kemudian peneliti menanyakan tentang keberhasilan capaian target hafalan pada jenjang PAUD-QU, informan mengatakan bahwa:

“Setiap anak di jenjang PAUD-QU telah mencapai target hafalan satu jenjang yang telah ditetapkan yaitu dapat menyelesaikan satu juz setengah dalam waktu satu tahun. Dari 16 orang anak, seluruhnya telah menyelesaikan satu juz setengah.”.

Meskipun pada target secara keseluruhan, peserta didik yang mengikuti dua tahun pembelajaran (meliputi dua jenjang yaitu PAUD A dan B) ditargetkan dapat menyelesaikan hafalan 3 juz. Namun dalam kenyataannya di lapangan, rata-rata usia peserta didik yang masuk di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah adalah pada usia lima tahun dan mereka hanya dapat mengikuti program hafalan satu jenjang saja (satu tahun) dan hafalan yang diperoleh adalah satu juz setengah. Maka peserta didik pada PAUD-QU dianggap telah berhasil dalam mencapai target hafalan pada satu jenjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan selaku kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, bahwasanya terdapat peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan tiga juz dalam waktu dua tahun (mengikuti dua jenjang masa pembelajaran) yaitu pada PAUD-QU A dan PAUD-QU B, beliau memaparkan bahwa:

“Pada angkatan sebelum-sebelumnya, anak-anak yang memang mengikuti dua jenjang di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini mampu mencapai hafalan tiga juz dalam dua

tahun. Pada angkatan pertama terdapat empat orang, pada angkatan kedua juga terdapat empat orang.”²³

Dan pada program RTQ, informan yang merupakan ustazah pengasuh pada kelas al-Furqan A memaparkan juga selaras dengan informan sebelumnya tentang keberhasilan anak-anak dalam mencapai target menghafal yaitu:

“Anak-anak mampu menyelesaikan satu level hafalannya dalam masa empat bulan lewat lima hari atau empat bulan lewat sepuluh hari. Dan biasanya paling lama mereka dapat menyelesaikan hafalannya itu dalam waktu lima sampai enam bulan.”

Data yang diperoleh mengenai capaian hafalan para peserta didik pada program RTQ pada kelas al-Furqan A ini didapati sebagai berikut:

Tabel 6. Data Perolehan Hafalan Pada Kelas Al-Furqan (RTQ)

Jumlah peserta didik	Masa capaian hafalan
4 anak	4 bulan 10 hari
1 anak	5 bulan
2 anak	5 bulan 5 hari

Berdasarkan uraian di atas yang berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran/target yang ditetapkan dengan penggunaan Metode Tabarak, dapat ditemukan bahwa sejauh ini peserta didik berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Pada program PAUD-QU, para peserta didik berhasil mencapai target hafalan pada satu jenjang dengan jumlah

²³ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 28-06-2022.

hafalan yang dimiliki satu juz setengah yang dicapai dalam waktu satu tahun.

Dan pada program RTQ, berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa para peserta didik berhasil mencapai target hafala dalam batas waktu minimal dan tidak melewati batas waktu maksimal yang ditentukan. Para peserta didik pada program RTQ ini rata-rata sudah memiliki hafalan paling sedikit empat juz. Dan sampai saat ini, belum ditemukan adanya anak-anak yang melewati atau melebihi batas waktu maksimal tersebut dalam menyelesaikan hafalannya. Hal ini menguatkan pernyataan bahwa Metode Tabarak sangat cocok dan relevan diterapkan bagi anak usia dini hingga usia anak remaja.

Selanjutnya, dalam implementasi Metode Tabarak terdapat faktor-faktor yang menunjang serta faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dari pelaksanaan program menghafal Alquran menggunakan Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Diantara faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Metode Tabarak yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal (keadaan atau peristiwa) yang mempengaruhi atau mendukung penyebab terjadinya sesuatu.²⁴ Dalam implementasinya, terdapat hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi terlaksananya proses menghafal Alquran dengan menggunakan Metode Tabarak sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penerapan Metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, diantaranya adalah:

²⁴ <https://kbbi.web.id/faktor> (diakses pada tanggal 11 Juni 2022, pukul 14:36 wib).

a. Sarana dan Prasarana yang Sangat Memadai Sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).

Sarana dan prasana merupakan salah satu hal pokok dalam menunjang keberhasilan dari pelaksanaan Metode Tabarak. Diantaranya adalah ruangan kelas yang kondusif dan selalu dipastikan berada dalam kondisi bersih dan membuat para peserta didik nyaman. Kemudian ruang kelas diharuskan menggunakan AC agar anak merasa nyaman dan mudah untuk mendapatkan fokusnya dalam menghafal, serta menggunakan TV *smart* LED 14 inch.

b. Kedisiplinan.

Pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah sangat menekankan kedisiplinan. Sebagaimana pemaparan dari kepala Bait Tahfiz Ridhallah terkait kedisiplinan yaitu:

“Para peserta didik diharuskan datang tepat waktu agar tidak ada anak yang telat masuk kelas saat proses menghafal telah dimulai. Dikarenakan kegiatan menghafal Alquran menggunakan Metode Tabarak ini sangat menuntut daya fokus yang tinggi dalam pelaksanaannya terutama bagi anak usia dini. Berkecimpung pada dunia anak yang daya fokusnya sedikit dan tidak gampang. Ketika ada anak yang terlambat masuk kelas, bisa membuyarkan fokus anak-anak yang lain.”²⁵

Karena alasan daya fokus anak tersebut, peneliti melihat bahwa pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini sangat menekankan pada kedisiplinan. Ketika sudah saatnya waktu pembelajaran dimulai, maka pintu akan ditutup.

c. Pola Makan yang Baik.

Memilih makanan yang bernutrisi sangat mempengaruhi kualitas hafalan para peserta didik. Dengan mengonsumsi makanan yang baik dan bernutrisi maka akan menunjang seseorang memiliki kondisi fisik serta pikiran yang sehat dan hal ini menentukan keberhasilan dalam proses menghafal Alquran, karena apabila

²⁵ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 6-06-2022.

seseorang yang tubuhnya mudah sakit, pusing dan lemas maka ia akan mengalami kesusasahan dan tidak dapat berkonsentrasi dalam menghafal Alquran.²⁶Pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah juga menyediakan susu dan kurma pada hari Senin, Selasa, dan Rabu sebagai salah satu sarana dalam menjaga stamina para peserta didik.

d. Pola Tidur yang Teratur.

Para peserta didik dianjurkan untuk tidak tidur telat di malam hari karena akan berpengaruh dalam proses menghafal Alquran di keesokan harinya. Anak-anak yang telat tidur di malam hari, akan kelihatan tidak semangat serta mengantuk-ngantuk ketika berada di dalam kelas sehingga berpengaruh pada tidak maksimalnya menghafal pada hari tersebut.

“Anak-anak yang apabila malam harinya dia bergadang, maka di sekolah dia akan sering mengantuk, banyak menguap, sehingga tidak bisa untuk sepenuhnya fokus menyerap materi hafalan pada hari itu.”²⁷

Dan pernyataan tersebut selaras dengan apa yang terjadi di lapangan, peneliti melihat beberapa anak yang sering mengantuk dan seringkali banyak menguap. Dan ternyata benar, anak-anak tersebut telat tidur ketika malam hari, jadi ketika dalam proses menghafal pun, mereka tidak sanggup untuk duduk dan fokus memerhatikan serta mendengar bacaan Syekh bahkan sesekali mencoba untuk berbaring di dalam kelas.

e. Keterlibatan Orang Tua dalam Membrosamai Anak.

Dalam pelaksanaannya, Metode Tabarak ini sangat membutuhkan kerja sama antara orang tua dengan sekolah. Ketika berada di rumah, para orang tua dituntut untuk tetap memutarakan bacaan Alquran sesuai dengan anjuran oleh pengajar yang terdapat

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jawa Timur: Gema Insani Press, 2008), hlm.40.

²⁷ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 06-06-2022.

pada buku pemantau. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah mengenai hal ini yaitu:

“Komunikasi antara orang tua dan sekolah terdapat pada buku pemantau. Jadi orang tua dapat melihat anaknya harus diputar bacaan yang dimulai dari ayat berapa hingga batas ayat berapa yang terdapat dalam buku pemantau, sehingga yang diputar itu tidak berkurang ataupun lebih. Serta orang tua juga dapat memantau dimana kelemahan atau kekeliruan para anak dalam menghafal sehingga dapat diperbaiki dengan baik, biasanya ustazah akan memberikan catatan pada buku pemantaunya. Sebagai contoh, anak seringkali keliru dalam membaca *ayahsabu*. Pada ayat tersebut, anak sering menangkap dengan bacaan *ayahsanu*. Disinilah peran ustazah serta orang tua untuk memperbaiki kekeliruan dalam hafalan anak-anak.”²⁸

Hal ini selaras dengan pernyataan informan yang menerangkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam mendukung menghafal Alquran dengan Metode Tabarak ini, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan yaitu:

“Orang tua juga diharuskan memperdengarkan bacaan Alquran ketika di rumah untuk memurojahkan hafalan yang sudah dihafalkan ketika berada di sekolah. Nanti kami akan menuliskan catatan hafalan para anak di buku pemantau. Orang tua akan melihat dari buku tersebut, kemudian memutar bacaan Alquran sesuai dengan buku pemantau. Dan orang tua yang rutin kebersamai dan memperdengarkan bacaan Alquran pada anaknya, maka hasilnya pun akan terlihat pada kualitas hafalan anak.”

Penjelasan berikut juga mendukung pernyataan dari informan sebelumnya, yaitu:

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 06-06-2022.

“Orang tua yang rutin dan banyak waktu dalam kebersamai anak dalam menghafal, akan sangat kelihatan dari kemajuan hafalan mereka. Sedangkan bagi sebagian orang tua yang sibuk kerja dan tidak sempat banyak waktu kebersamai anak, pasti akan sangat sangat berpengaruh juga bagi hafalan anak. Ada anak yang awalnya hafalan lancar kemudian karena kurang pengawasan dan kebersamaan orang tua, hafalan anaknya menurun.”²⁹

Pemaparan tersebut didukung dengan pernyataan informan yang merupakan wali santri Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, ketika peneliti menanyakan bagaimana perkembangan hafalan anak dan bagaimana proses pendampingan orang tua terhadap proses anak dalam menghafal, informan menerangkan:

“Perkembangan hafalan anak sejak masuk ke BTQR Alhamdulillah sangat membantu dengan adanya menghafal dengan Metode Tabarak ini, karena anak-anak full waktunya untuk menghafal. Karena dari awal saya memang mencari tempat menghafal yang betul-betul menghafal tanpa ada di campur baurkan dengan permainan bagi anak-anak. Dan untuk pemutaran murattal itu rutin saya putarkan mulai dari sejak pulang sekolah, dan ketika habis maghrib nanti anak harus menyetorkan hafalannya ke saya dan itu wajib. Alhamdulillah juga anak saya sudah menghafal 5 juz dengan Metode Tabarak ini.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa faktor dari pendampingan orang tua terhadap hafalan anak merupakan penunjang yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan anak dalam mencapai targetnya dengan menggunakan Metode Tabarak. Peran orang tua dinilai sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal bagi anak. Apabila anak-anak rutin diputar bacaan Alquran ketika di rumah, maka akan sangat membantu anak

²⁹ Hasil wawancara dengan ustazah Safra (pengajar RTQ) pada 02-06-2022.

dalam melancarkan serta mengingat hafalannya lebih lama. Jadi ketika masuk pada jadwal setoran, hafalan anak-anak akan lancar ketika di setorkan dan dapat segera melanjutkan pada folder berikutnya, sehingga pelaksanaan menghafal pun bisa berjalan dengan semestinya serta teratur dan anak-anak pun bisa dengan mudah untuk mencapai keberhasilan dari target yang telah ditetapkan.

f. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah ini merupakan penghargaan yang diberikan bagi siswa yang tuntas hafalannya serta dapat menghafal dengan baik pada hari tersebut. Dan juga menjadi motivasi dan penyemangat bagi anak-anak agar dapat menyelesaikan hafalannya dan fokus dalam kegiatan menghafal yang dilaksanakan. Pemberian hadiah ini bisa berupa stiker bintang yang nantinya akan ditempelkan pada buku pemantau masing-masing.

2. Faktor Penghambat

Terdapat juga faktor yang menghambat dalam implementasi dan keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah, yaitu:

a. Kurangnya Pendampingan dari Orang tua Ketika di Rumah

Karena Metode Tabarak ini membutuhkan kerja sama antara orang tua dan sekolah, jika kurangnya pendampingan dan bimbingan dari orang tua ketika di rumah maka akan menjadi kendala bagi kualitas hafalan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan yaitu:

“Apabila kurangnya perhatian dari orang tua dalam memantau dan membimbing hafalan anak, maka kualitas anak akan sangat menurun. Dari yang awalnya progress

hafalannya sangat baik, kemudian menjadi menurun karena kurangnya pendampingan dari orang tua tersebut.³⁰

Pernyataan di atas diakui oleh wali santri yang memang belakangan ini agak kurang dalam pembimbingan anaknya hingga progress anak menjadi menurun, informan memaparkan yaitu:

“Yang namanya menghafal dan menjaga hafalan memang tidak mudah jadi harus terus di pantau. Semakin banyak hafalan harusnya, semakin banyak murajaah. Tetapi karena suatu kondisi dan lain hal, agak kedodoran dalam murajaah anak. Jadi memang agak menurun untuk hafalan anak saat ini.”³¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya menghafal sangat penting. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Syekh Kamil el-Laboody bahwa presentase proses menghafal anak itu 60% berada di rumah. Jadi untuk mendapatkan hafalan yang baik, maka tidak bisa hanya mengandalkan pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah saja melainkan harus melibatkan pendampingan dan bimbingan dari orang tua ketika di rumah.

b. Terlambat Hadir

Apabila anak terlambat hadir, maka mempengaruhi pada proses menghafal. Bisa jadi akan ketinggalan materi bacaan atau menjadi sebab buyarnya fokus teman-teman yang lainnya ketika anak telat masuk ke dalam kelas.

c. Telat Tidur di Malam Hari

Sebagaimana yang disampaikan informan yaitu:

³⁰ Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 20-06-2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lia (wali santri Bait Tahfiz Alquran Ridhallah) pada 21-06-2022.

“Anak-anak yang ketika malam harinya itu begadang, maka akan kelihatan di sekolah. Tidak semangat dan lesu dalam mengikuti proses menghafal serta dia terkantuk-kantuk di dalam kelas.”³²

d. Sering Tidak Hadir

Anak-anak yang sering tidak masuk sekolah maka akan sedikit menghambat proses menghafalnya, karena anak akan tertinggal kegiatan mereka untuk mendengar dan menghafal bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody. Maka ketika anak tidak dapat hadir, maka orang tua mempunyai kewajiban untuk tetap diputar bacaan Alquran agar anak tidak tertinggal jauh dalam proses menghafal.

e. Bosan dan Kurang Fokus

Karena dalam pelaksanaannya Metode Tabarak hanya dengan mendengar dan melihat, tidak jarang menyebabkan anak-anak mudah kehilangan fokus dan bosan. Untuk itu perlu ada inisiatif sedikit kegiatan ringan dari pengajar untuk menghilangkan rasa bosan dan mengembalikan fokus mereka. Sebagaimana yang dipaparkan oleh informan yaitu:

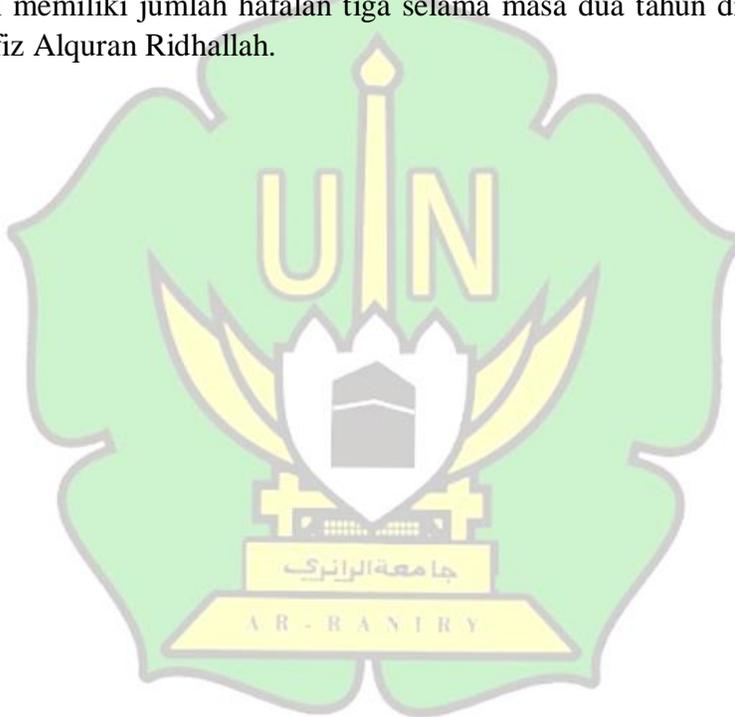
“Ketika anak-anak sudah mulai merasa tidak fokus dan bosan, jadi inisiatif dari ustazahnya untuk berhenti sebentar dan melakukan peregangan ringan, sambil mengembalikan fokus mereka. Ketika dirasa anak-anak sudah fresh kembali, dilanjutkan lagi kegiatan menghafalnya.”³³

Berdasarkan penjelasan di atas, berkenaan dengan keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah sudah dapat dikatakan berhasil. Dengan berdasarkan hasil yang diperoleh para peserta didik, bahwa mereka

³² Hasil wawancara dengan kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah pada 06-06-2022.

³³ Hasil wawancara dengan ustazah Safra (pengajar RTQ) pada 02-06-2022.

dapat mencapai sasaran yang dituju, dapat menyelesaikan target yang telah ditetapkan tersebut dalam batas waktu minimal yang ditentukan dan merupakan waktu yang relatif cepat. Serta tidak ditemukan bahwa adanya peserta didik yang melebihi ketetapan batas waktu telat yang dibolehkan. Para anak dapat menyelesaikan satu juz dalam waktu paling cepat empat bulan lebih lima hari atau sepuluh hari (pada program RTQ) dan lima bulan pada program PAUD-QU. Serta para anak PAUD-QU sudah pasti memiliki jumlah hafalan tiga selama masa dua tahun di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah.



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi Metode Tabarak yang dilaksanakan di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ini selaras dengan kurikulum Metode Tabarak yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Metode Tabarak yang dilaksanakan pada program PAUD-QU dimulai pada pukul 08.30 hingga 12.15 WIB dan pada program RTQ dimulai pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Pelaksanaan menghafal dilaksanakan dengan memperdengarkan bacaan dari Syekh Kamil el-Laboody dengan tiga kali pengulangan bacaan pada setiap ayat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu lima yaitu pada hari Senin-Kamis merupakan waktu untuk menghafal dan pada hari Jumat digunakan sebagai waktu untuk menyetorkan hafalan.

Keberhasilan Metode Tabarak dalam menghafal Alquran pada Bait Tahfiz Alquran Ridhallah ditinjau dari segi efektivitas dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan. Sebagaimana data yang diperoleh bahwa para peserta didik mampu menyelesaikan target yang telah ditetapkan dalam batas waktu minimal dan tidak pernah melampaui

batas maksimal yang ditetapkan. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, terdapat faktor pendukung serta penghambat. Faktor pendukung terdiri dari sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan SOP, kedisiplinan, pola makan yang baik, pola tidur yang teratur, keterlibatan orang tua, serta pemberian hadiah. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pendampingan dari orang tua, terlambat hadir, telat tidur di malam hari, sering tidak hadir, serta bosan dan kurang fokus.

B. Saran

Dalam penelitian ini disadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, namun penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah peneliti lakukan. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas penelitian ini diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan hendaknya dalam hal meningkatkan keberhasilan dan agar dapat mencetak anak-anak para penghafal Alquran dengan kualitas hafalan yang baik, maka diharapkan dengan sangat kepada para orang tua agar dapat memberikan waktu lebih dan lebih fokus dalam kebersamaan dan membimbing para anak dalam prosesnya menghafal serta menjaga hafalannya.

Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amrizal, Dedi. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.2018.
- Ar-Rasa'il. Dar. *Yakinlah Menghafal Al-Alquran itu Mudah*. Digital Publishing.2018.
- Hakim, Abdul. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. 2017.
- Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik : (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasi)* Edisi I. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Herwibowo, Bobby. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.2014.
- Maryati, Kun. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*.Jakarta: Esis Erlangga. 2016.
- Muslih , Mohammad. *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*" (Yogyakarta: LESFI, 2016)
- Ni'mah, Azimatun. *Tahfidz Al Alquran Guidance (Peran Praktis Orang tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan al-Alquran Anak)*.Jawa Timur: Global Aksara Pres.2021.

- Rasyid, Muhammad Makmun. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015.
- Riyanto, Slamet. *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Roosinda. Fitria Widiyani,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* .Yogyakarta: Zahir Publishing,2021.
- Rubiyatno, dkk. *Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*. Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2019.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Timur: Gema Insani Press. 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Bogor: Guepedia. 2020.
- Widjono. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Zakariah, M. Askari. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. 2020.

Jurnal

- Fatah, Ahmad. Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.9. No. 2 Agustus. 2014: 335.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, Syahrur Ismet, Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul

Hufadz Kota Padang. *Journal on Early Childhood*. Vol.2, No.2, 2019.

Hidayah, Aida. Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol 18. No.1. Januari 2017: 67.

Yasin, Muhammad, Mahyuddin Ritonga, Ahmad Lahmi. Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. *Jurnal ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol.6 No.2 2021: 211.

Herma, Tendri. Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T. Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Alquran Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*. Vol. 3. No. 1. Juni 2020: 37.

Artikel Ilmiah

Fi Lisyah Muthaharah, Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Balita Pada Juz 29 dan 30 Di Rumah Tahfidz Rutaba Sukun Malang (Malang: STAI Ma'had Aly Al-Hikam, 2017).

Skripsi

Andarini, Nurul Hidayah. Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak Terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ernayanti, Eli. *Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama.

Fauziah, Siti. *Praktik dan Metode Tahfidz Alquran (Studi Living Qur'an di Kampung Tanjakan Desa Banjar Agung Kecamatan Cipoco Jaya Kota Serang)*. Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Ushuluddin dan Adab. UIN Sultan Hasanuddin Banten. 2018.

Marlista. *Efektivitas Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Memori Menghafal AL-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Shohibul Qur'an Manado*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado, 2020.

Rochmawati, Danti. *"Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo"*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Toifaturrosyida, Roisa. *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhwwah Malang)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Website

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> (diakses pada Tanggal 23 Mei 2022, pukul 11.35 WIB).

http://repository.ump.ac.id/6617/3/BAB%20II_KHOLIFATUN_GEOGRAFI%2713.pdf (diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 22.11 WIB).

Jannah, Raudhatul. *Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Ditinjau dari Gaya Belajar Di Yayasan Huda Wan Nur* (diakses dari web <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3210> pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 20.56 WIB).

LAMPIRAN PERTANYAAN

A. Wawancara pada kepala Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Bait Tahfiz Alquran Ridhallah?
2. Bagaimana mekanisme penerapan serta pelaksanaan metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah?
3. Apakah alasan yang melatarbelakangi penerapan metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah?
4. Apakah tujuan yang diharapkan dari penerapan metode Tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah?
5. Berapakah target hafalan yang harus dicapai para peserta didik dan dalam rentang waktu berapa lama?
6. Apakah para peserta didik di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah dapat mencapai target yang telah ditentukan?
7. Bagaimana cara para peserta didik dalam proses menjaga hafalannya agar mutqin?
8. Apakah faktor pendukung serta penghambat dari program menghafal dengan metode Tabarak?
9. Apakah kelebihan menghafal dengan menggunakan metode Tabarak?

B. Wawancara pada pengajar Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan menghafal menggunakan metode Tabarak di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah?
2. Apakah para peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah diterapkan dalam batas waktu tertentu?
3. Apakah para peserta didik mampu mengucapkan huruf serta harakat dengan benar?
4. Bagaimanakah cara peserta didik dalam proses menjaga/mengulang hafalannya agar mutqin?

5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan selain dari menghafal Alquran?
6. Apakah anak-anak mudah bosan dengan metode menghafal yang hanya mendengar dan melihat? Bagaimana cara pengajar mengatasinya?
7. Apa saja faktor pendukung serta penghambat dari penerapan menghafal dengan menggunakan metode Tabarak?
8. Apa saja kelebihan menghafal Alquran menggunakan metode Tabarak menurut pengajar?

C. Wawancara pada wali santri Bait Tahfiz Alquran Ridhallah

1. Apakah ibu sudah mengetahui tentang menghafal menggunakan metode Tabarak sebelum memasukkan ananda ke Bait?
2. Apa alasan ibu memasukkan anandanya ke Bait Tahfiz Alquran Ridhallah yang menerapkan menghafal dengan metode Tabarak?
3. Apakah Ibu selalu memutarakan bacaan Alquran untuk ananda sesuai dengan arahan dari buku pemantau (ketika dirumah)?
4. Bagaimana perkembangan hafalan para ananda setelah menghafal menggunakan metode Tabarak?
5. Apakah kelebihan menghafal Alquran dengan metode Tabarak (yang hanya melihat dan mendengar saja)? (menurut pengamatan ibu)

LAMPIRAN FOTO



Kegiatan menghafal dengan metode Tabarak (pemutaran video bacaan Syekh Kamil el-Laboody).



Kegiatan menghafal dengan metode Tabarak (pemutaran video bacaan Syekh Kamil el-Laboody) PAUD-QU kelas A.



Kegiatan mengulang hafalan (*murajaah*) dengan bacaan Syekh Muhammad Thaha.



Kegiatan menghafal dengan metode Tabarak (pemutaran bacaan dari Syekh Saud al-Shuraim).

Tanggal	Hafalan Haru	Setor	Keterangan	Tugas di Rumah	Paraf Ortu
12/1/2023	An-Naba'	1-25			
13/1/2023	An-Naba'	1-25			
14/1/2023	An-Naba'	1-25			
15/1/2023	An-Naba'	1-25			
16/1/2023	An-Naba'	1-25			
17/1/2023	An-Naba'	26-40			
18/1/2023	An-Naba'	26-40			
19/1/2023	An-Naba'	26-40			
20/1/2023	An-Naba'	26-40			
21/1/2023	An-Naba'	26-40			
22/1/2023	An-Naba'	26-40			
23/1/2023	An-Naba'	26-40			
24/1/2023	An-Naba'	26-40			
25/1/2023	An-Naba'	26-40			
26/1/2023	An-Naba'	26-40			
27/1/2023	An-Naba'	26-40			
28/1/2023	An-Naba'	26-40			
29/1/2023	An-Naba'	26-40			
30/1/2023	An-Naba'	26-40			
31/1/2023	An-Naba'	26-40			

Buku pemantau hafalan para peserta didik.

Logo UIN Ar Raniry Banda Aceh



Kegiatan menghafal dengan metode Tabarak pada program RTQ.



Ruang kelas ber AC sesuai dengan SOP penerapan metode Tabarak.



Penggunaan TV Smart LED sesuai dengan SOP penerapan metode Tabarak.

LAMPIRAN SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-691/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah, Aceh besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL IFFAH / 180303022**
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat sekarang : Jalan blang bintang lama, desa lamtimpeung, kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Keberhasilan metode tabarak dalam menghafal Alquran di Bait Tahfidz Qur'an Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

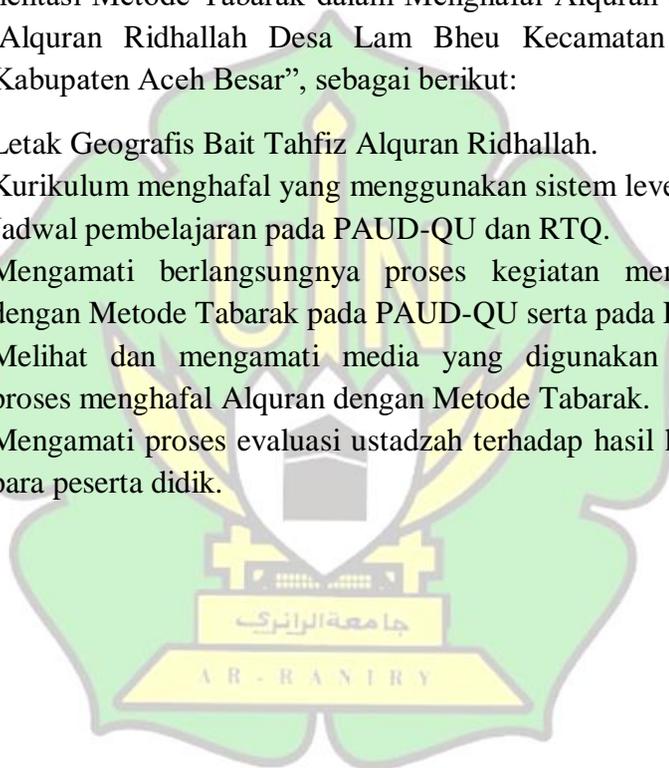
Dr. Agusni Yahya, M.A.

*Berlaku sampai : 23 September
2022*

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Implementasi Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Bait Tahfiz Alquran Ridhallah.
2. Kurikulum menghafal yang menggunakan sistem level
3. Jadwal pembelajaran pada PAUD-QU dan RTQ.
4. Mengamati berlangsungnya proses kegiatan menghafal dengan Metode Tabarak pada PAUD-QU serta pada RTQ.
5. Melihat dan mengamati media yang digunakan dalam proses menghafal Alquran dengan Metode Tabarak.
6. Mengamati proses evaluasi ustadzah terhadap hasil hafalan para peserta didik.



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh

LAMPIRAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AL-QUR'AN (PAUD-Qu)
BAIT TAHFIZH AL-QUR'AN RIDHALLAH
Jalan Hadiah no. 1 Lam Bheu Kec. Darul Imarah Aceh Besar



SURAT KETERANGAN NOMOR: 09.009/BTQR/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-691/Un./FUF.I/PP.00.9/03/2022, Kepala BAIT TAHFIZH AL- QUR'AN RIDHALLAH (BTQR) Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama: Nurul Iffah
Nomor Induk mahasiswa : 180303022
Semester : VIII
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di **BAIT TAHFIZH AL-QUR'AN RIDHALLAH (BTQR)** Aceh Besar dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi dengan judul *"Keberhasilan Metode Tabarak Dalam menghafal Al-Qur'an di Bait Tahfizh Al-Qur'an Ridhalla (BTQR) desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nurul Iffah
Tempat/Tanggal Lahir : Blok Sawah, 18 Juli 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Lr.Sentosa No.23, Perumnas Kuta Budee, Desa Gajah Ayee, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie.
E-Mail : iffahnurul18@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Irwan Rasyidin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Maisura
Pekerjaan : Guru

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Unggulan IQRO' Sigli Tahun Lulus 2012
- b. MTsN Sigli Tahun Lulus 2015
- c. SMA Plus Al-Athiyah معهد الأثرية Tahun Lulus 2018
- d. Prodi IAT UIN ar-Raniry Tahun Lulus 2018-2022

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Penulis,

Logo UIN Ar Raniry Banda Aceh



Nurul Iffah
180303022



Logo UIN Ar-Raniry Banda Aceh